



**TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

**Diajukan oleh :  
PUTU RINTIS SUASTINI  
Nrp : 022195160  
Nirm : 41043403950496**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**2001**

**TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

**SKRIPSI**

**Telah diajukan dan disidangkan dihadapan  
Dosen Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Pada Hari Kamis, tanggal 08 Maret 2001**

**Menyetujui :**

**Dekan Fakultas Ekonomi,**



**(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM.)**

**Ketua Jurusan,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' shape with a horizontal line through it, enclosed within a large, loopy oval.

**(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM.)**

**TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

**SKRIPSI**

**Telah diajukan dan disidangkan dihadapan  
Dosen Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Pada Hari Kamis, tanggal 08 Maret 2001**


**Menyetujui :**

**Penguji,**




**(Hj. Fazariah M., Dra., MM.)**

**Pembimbing,**



**1. (H. Nandang Muchtar, Drs., Ak.)**



**2. (Haryanto, Drs., Ak.)**



# ARTI HIDUP

Pilu dihati kadang kau tutupi  
Untuk menghindari bidikan insani  
Tapi pancaran mata tak akan mengelabui  
Untuk coba tegarkan hati

Ramah diri menjelang tiap hari  
Isi hati coba kau urai sendiri  
Nilai lebihmu terletak dalam sikapmu  
Terpaan rasa kau hadang dengan riang  
Impianmu tiada pernah membumbung  
Sederhana namun penuh makna

Suatu hari kau kan mengerti  
Uraian air matamu tiada perlulagi  
Anganmu kan kau genggam  
Seerat kata hati setegar tampakan diri  
Tunjukkan pada dunia bahwa kau bisa  
Iringi hari yang penuh duri  
Nyatakan pada semua  
Impianmu adalah nyata

*Dedicated to My Family*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Atas Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT Bukaka Teknik Utama.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan/kebijakan akuntansi atas persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat penelitian serta penelitian kepustakaan (library research) yaitu untuk mendapatkan landasan teoritis yang menunjang dan melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

Dari penelitian ini penulis dapat menjelaskan secara singkat hasil dari pembahasan yang penulis lakukan yaitu mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan yang meliputi unsur-unsur harga pokok, sistem pencatatan, metode pengumpulan biaya, serta dasar penulisan persediaan. Kebijakan/perlakuan tersebut harus berpedoman pada ketentuan yang berlaku terutama yang berhubungan dengan akuntansi persediaan dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan sehingga penetapan kebijakan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai persediaan secara tepat.

Unsur-unsur harga pokok yang ditetapkan perusahaan meliputi pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan untuk dijual. Penentuan harga pokok dipengaruhi oleh biaya-biaya terutama biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Pengaruh unsur harga pokok terhadap kewajaran laba rugi cukup besar yaitu sebagai dasar dari harga-harga pokok yang membentuk harga jual.

Sistem pencatatan yang dilakukan PT Bukaka Teknik Utama adalah sistem *perpetual*. Setiap transaksi pembelian atau penjualan akan langsung dibukukan pada akun persediaan sehingga mutasi tambah atau kurang akan tampak setiap harinya. Perhitungan fisik tetap dilakukan yaitu dengan mengadakan stock opname setiap

akhir tahun pembukuan. Dengan sistem perpetual kesalahan dalam sistem penentuan harga perolehan akan dapat diperkecil.

Perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan untuk menentukan harga pokok produk. Hal ini sesuai dengan usaha yang dilakukan PT Bukaka Teknik Utama yang memproduksi setelah adanya pesanan. Identitas setiap pesanan dan kegiatan pengerjaannya diidentifikasi secara terpisah. Biaya-biaya produksi akan dikumpulkan setiap pesanan demi pesanan.

Untuk dasar penilaian persediaan perusahaan berdasarkan pada harga perolehan dengan metode rata-rata bergerak. Hal ini berarti harga yang tercermin di dalam neraca merupakan harga perolehan yang sebenarnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa akuntansi persediaan mengenai unsur harga pokok, sistem pencatatan, metode pengumpulan biaya, serta dasar penilaian persediaan yang dilakukan PT Bukaka Teknik Utama telah dilakukan secara konsisten dalam tahun berjalan, atau dengan tahun sebelumnya. Perusahaan juga telah melakukan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan yang mengenai persediaan terutama ketentuan yang ada dalam Akuntansi Biaya, Akuntansi Intermediate, Sistem Akuntansi, serta Standar Akuntansi Keuangan, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi.

Dari pembahasan dan kesimpulan penulis memberikan saran yang mungkin dapat menjadikan masukan untuk perusahaan. Dari upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam melakukan kebijakan akuntansi atas persediaan, penulis menyarankan agar perusahaan tetap mempertahankan hal tersebut. Penulis juga menyarankan agar perusahaan dalam melaksanakan perhitungan fisik sebaliknya ditingkatkan dari satu kali dalam setahun menjadi dua kali dalam setahun..

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Ida Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA”**.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha pribadi penulis tetapi juga merupakan hasil bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak, Ibu serta Kakak dan Adikku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak terhingga kepada penulis.
2. Bapak Eddy Mulyadi S. Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Soemarno, Drs., MBA., selaku Pembantu Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

5. Bapak H. Nandang Mochtar, Drs., Ak., selaku Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hariyanto, Drs., Ak., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Iwan Irawan dan Bapak Rukmana pada bagian Diklat yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA.
8. Bapak Sigit Priyana selaku Internal Auditor pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Iwan Setyawan selaku Sistem Analist dan Bapak Henry Yulfan selaku Cost Accounting pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA yang telah memberikan bantuan dan keterangan serta bahan-bahan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Staff dan Karyawan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA beserta semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak, Ibu Staff Perpustakaan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
12. Buat sobat-sobatku The Gank Eight : Nanik, Dini, Ira, Titik, Desi, Dewi dan Nurjanah, thanks buat persahabatan yang indah.
13. Buat anak-anak Wisma Damai : Yana, Riri, T' Isam, T' Nina, Yanti, Desi, Imel, Riana, Nuga, Eni, M' Endah, makasih buat ramenya.
14. Teman-temanku kelas C Akuntansi'95 ; Yudi, Oki, Rahmat, Amir, Mulyadi, Japri, Zikri, Desi Puspa, Ria, Irma, anak-anak Chemistry bravo buat semuanya,



serta sobat-sobatku yang lain yang tak bisa kusebutkan satu persatu, thanks banget buat dorongan serta bantuannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karenanya segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bogor, Oktober 2001

Penulis,

**(Putu Rintis Suastini)**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Kegunaan Penelitian .....	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5. Metodologi Penelitian .....	8
1.6. Lokasi Penelitian .....	9
1.7. Sistematika Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Akuntansi.....	12
2.1.1. Pengertian Akuntansi .....	12
2.1.2. Konsep-konsep Dasar Akuntansi.....	13
2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
2.2. Akuntansi Persediaan.....	15
2.2.1. Pengertian Persediaan dan Jenis-jenis Persediaan .....	15
2.2.2. Tujuan Pengukuran Persediaan .....	17
2.2.3. Unsur-unsur Harga Pokok Persediaan.....	17
2.2.4. Sistem Pencatatan Persediaan.....	18
2.2.5. Metode Pengumpulan Biaya.....	19
2.2.6. Dasar Penilaian Persediaan .....	20
2.3. Laporan Laba Rugi.....	21
2.3.1. Pengertian Laporan Laba Rugi .....	21
2.3.2. Tujuan Pelaporan Laba dan Metode Penyusunan Laporan Laba Rugi .....	22
2.3.3. Bentuk Laporan Laba Rugi.....	23
2.3.4. Kegunaan Laporan Laba Rugi .....	24
2.4. Tinjauan atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan	25
2.4.1. Tujuan dan Arti Penting Laporan Laba Rugi.....	25
2.4.2. Pengaruh Penentuan Persediaan terhadap Laporan Laba Rugi .....	26
<b>BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Objek Penelitian .....	28
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	28
3.1.2. Struktur Organisasi .....	35
3.1.3. Aktivitas Perusahaan.....	41

3.2. Metode Penelitian .....	42
3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	42
3.2.2. Sumber Data.....	43
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1. Penerapan Akuntansi Persediaan pada PT. BUKAKA	
TEKNIK UTAMA .....	45
4.1.1. Klasifikasi Persediaan pada PT. BUKAKA	
TEKNIK UTAMA .....	47
4.1.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Persediaan pada	
PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA .....	49
4.1.3. Sistem Pencatatan Persediaan pada	
PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA .....	60
4.1.4. Metode Pengumpulan Biaya untuk Penentuan	
Harga Pokok Produk pada PT. BUKAKA	
TEKNIK UTAMA .....	68
4.1.5. Dasar Penilaian Persediaan pada	
PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA .....	71
4.2. Tinjauan atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya	
terhadap Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan	
Keuangan pada PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA.....	72
<b>BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN.....</b>	<b>78</b>
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
6.1. Simpulan .....	84
6.1.1. Simpulan Umum .....	84
6.1.2. Simpulan Khusus.....	85
6.2. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Dasar-dasar Penilaian Persediaan.....	20
Tabel II : Pengaruh Kesalahan Persediaan terhadap Laba Rugi .....	27
Tabel III : Alokasi Biaya Overhead Pabrik .....	56
Tabel IV : Perhitungan Alokasi Biaya Overhead Pabrik .....	57
Tabel V : Kartu Persediaan .....	60
Tabel VI : Harga Pokok Penjualan Power XXI.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : STRUKTUR ORGANISASI PT BUKAKA TEKNIK UTAMA
- LAMPIRAN 2 : DAFTAR KEBUTUHAN MATERIAL
- LAMPIRAN 3 : BILL OF QUANTITY
- LAMPIRAN 4 : SURAT PESANAN
- LAMPIRAN 5 : ORDER PEMBELIAN
- LAMPIRAN 6 : SURAT JALAN
- LAMPIRAN 7 : BUKTI PENERIMAAN BARANG
- LAMPIRAN 8 : BON PEMAKAIAN BAHAN
- LAMPIRAN 9 : BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG
- LAMPIRAN 10 : PURCHASE ORDER
- LAMPIRAN 11 : PACKING LIST
- LAMPIRAN 12 : BALANCE SHEET DECEMBER 31, 1998 AND 1999
- LAMPIRAN 13 : STATEMENT OF INCOME DECEMBER 31, 1998 AND 1999
- LAMPIRAN 14 : SURAT KETERANGAN RISET

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dengan perolehan laba pemilik modal akan berusaha mempertahankan modal yang tertanam dalam perusahaan atau bahkan berkeinginan untuk menambah jumlah modal tersebut. Dengan bertambahnya modal tentu akan menjadikan perusahaan lebih dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan perolehan laba. Untuk kelangsungan perolehan laba, berbagai efisiensi dilakukan karena penilaian akan keberhasilan perusahaan ditentukan oleh bagaimana perusahaan dapat mendapatkan laba maksimal dalam jangka panjang.

Pada perkembangan perekonomian saat ini perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan yang cukup berat karena adanya krisis moneter yang berkepanjangan. Untuk kelangsungan hidupnya perusahaan harus tetap bertahan dan tetap menghadapi persaingan.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA, adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang usaha jasa rekayasa dan pembangunan bidang infrastruktur. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT BUKAKA TEKNIK UTAMA meliputi : bidang transportasi (misalnya jembatan konstruksi baja, mobil pemadam kebakaran), bidang energi (misalnya transmission tower, power plant), bidang telekomunikasi (misalnya tower telekomunikasi, sistem kontraktor ).

Untuk bertahan dalam persaingan global yang semakin kuat, PT BUKAKA TEKNIK UTAMA menetapkan sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan, kebijakan serta program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Perusahaan juga melakukan aliansi strategis, meningkatkan keunggulan dalam inovasi, meningkatkan kreatifitas dan kualitas produk, serta pelayanan. Hal tersebut dilaksanakan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan untuk mewujudkan misi perusahaan yaitu untuk menjadikan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA sebagai perusahaan rekayasa terkemuka dalam industri infrastruktur. Perusahaan juga berusaha meningkatkan penjualan (penerimaan proyek) yang sampai tahun 1999 sudah mencapai kurang lebih 575 milyar dengan nilai kontrak sebesar 1.933 milyar.

Dalam menjalankan bidang usahanya tersebut PT BUKAKA TEKNIK UTAMA mempunyai berbagai macam persediaan. Persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha, untuk kelangsungan hidup perusahaan, serta mengadakan ekspansi pada pasar Internasional untuk produk-produk yang dihasilkannya tersebut. Persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk untuk dijual, persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan, dan dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA mempunyai arti yang sangat penting dan cukup berarti dari seluruh aktiva lainnya karena jumlah dan

jenisnya yang cukup banyak yang mencapai ribuan, dan berperan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan yaitu melalui penjualan. Persediaan juga mempunyai arti finansial yang penting karena secara langsung berpengaruh terhadap laba perusahaan dan penentuan posisi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari segi peranan persediaan yang memiliki posisi rangkap yaitu sebagai salah satu komponen aktiva lancar di dalam neraca dan sebagai salah satu komponen dalam perhitungan laba rugi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan.

Penentuan persediaan sangat penting dalam perbandingan antara beban dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Persediaan pada akhir suatu periode akan menjadi persediaan pada awal periode berikutnya. Jadi apabila persediaan pada akhir periode dinilai salah maka laba bersih pada periode tersebut akan dilaporkan salah, begitu juga laba bersih untuk periode berikutnya. Oleh karena itu penentuan jumlah persediaan pada akhir periode harus ditentukan secara tepat untuk menunjang laporan keuangan yang lebih akurat.

Kesalahan dalam mengadakan penilaian persediaan mengakibatkan kesalahan posisi keuangan dalam neraca dan kesalahan dalam penetapan harga pokok pada perhitungan laba rugi. Hal ini jelas akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh para pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan yang disajikan dengan wajar yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum akan tepat untuk pengambilan keputusan dan tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.



Sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan diperlukan untuk keberhasilan suatu perusahaan serta berguna untuk pengambilan keputusan, perencanaan serta pengendalian perusahaan. Untuk itu laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam menentukan dan menilai prestasi serta posisi keuangan suatu perusahaan atau suatu badan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menyusun makalah skripsi ini dengan judul “ **TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**”. Dari latar belakang yang sudah dikemukakan penulis, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA ?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA ?

## **1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap khususnya yang berhubungan dengan judul makalah skripsi ini. Dan juga diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi serta untuk memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mempelajari dan mengevaluasi bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA .

### **1.3. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan berguna yaitu :

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta merupakan bahan perbandingan antara konsep yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penulis mengharapakan hasil penelitian ini akan digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan-tindakan perubahan yang dirasa perlu.

#### **3. Bagi Pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan yang memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Harnanto, dalam bukunya Akuntansi Keuangan Intermediate menyatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan sekaligus merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraannya. Yang menitikberatkan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pihak eksteren yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda. ( 6 : 34 )

Dalam bukunya Akuntansi Keuangan Intermediate, Harnanto juga menyatakan :

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan dan biaya-biayanya dalam jangka waktu ( periode ) tertentu dari penentuan ( laba atau rugi ) diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang besarnya skala operasi ( kegiatan ) perusahaan dan hasil operasinya itu yang tercermin pada hasil penjualan. ( 6 : 41 )

Niswongger, Fess, dan Warrant dalam bukunya Prinsip-Prinsip Akuntansi menyatakan bahwa :

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha periode tertentu. Pada perhitungan laba rugi ini persediaan merupakan salah satu komponen yang cukup signifikan yang menentukan laba rugi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan. dalam neraca, persediaan juga memiliki peranan penting yaitu sebagai salah satu unsur aktiva lancar. ( 10 : 25 )

Dalam bukunya Akuntansi Intermediate, Jay M. Smith and K. Freed Skousen menyatakan:

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam operasi perusahaan, yang secara kontinyu diperoleh atau diproduksi dan dijual sebagian besar sumber daya perusahaan diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli atau diproduksi. ( 9 : 327 )

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya Prinsip Akuntansi Indonesia :

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, dalam proses produksi dan/dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan/perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam produksi atau pemberian jasa.

Persediaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Biasanya merupakan aktiva lancar karena masa berputarnya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun.
2. Merupakan jumlah yang besar terutama dalam perusahaan dagang atau industri.
3. Mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. ( 7 : 31 )

Perlakuan akuntansi atas persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan tersebut. Kewajaran perhitungan laba rugi dapat tercermin dari biaya-biaya yang layak dibebankan pada periode berjalan, juga dari perlakuan kebijakan perusahaan di dalam menetapkan metode persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Akuntansi atas persediaan yang terdiri dari unsur harga pokok, sistem pencatatan, metode alokasi biaya serta penilaian persediaan memiliki peranan penting dalam penyajian kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan. ( 9 : 227 )

Adanya akuntansi persediaan yang akurat menyebabkan penyajian laporan baik neraca maupun perhitungan laba rugi menjadi wajar. Oleh karena itu persediaan sangat sensitif sekali sekali sifatnya dan harus disajikan secara akurat sehingga menghasilkan suatu laporan laba rugi yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mengemukakan suatu hipotesis yaitu **“Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan Mempengaruhi Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan.”**

## 1.5. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan makalah ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari teori-teori dari berbagai bahan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan cara :

#### 1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

#### 2) *Interview* atau Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti.

### 3) Dokumentar pengumpulan data

Dengan cara mengumpulkan bukti-bukti berupa data yang diperlukan dalam penelitian laporan guna memudahkan penulisan dalam pembuatan makalah skripsi ini.

### 3. Analisa data

Data yang diperoleh dari *Field Research* selanjutnya dianalisa dengan mempergunakan dasar-dasar teoritis sebagai pembanding.

## 1.6. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi sebagai pendukung penyusunan makalah skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA yang berlokasi di Jalan Raya Bekasi Cibinong Km. 19,5 Cileungsi, Bogor 16820.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam menghasilkan gambaran yang lebih objektif maka dalam penyusunan makalah ini penulis membagi kerangka pembahasannya menjadi enam bab, yaitu terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan uraian singkat yang berfungsi sebagai pengantar informasi tentang materi keseluruhan secara sistematis dan terarah. Bab ini menguraikan tentang

latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang berbagai teori dan pendapat para ahli sebagai dasar menganalisis masalah-masalah, yang terdiri dari pengertian akuntansi, konsep-konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, tujuan pengukuran persediaan, unsur-unsur harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode alokasi biaya persediaan, dasar penilaian persediaan, pengertian laporan laba rugi, tujuan pelaporan laba rugi dan metode penyusunan laporan laba rugi, bentuk laporan laba rugi, kegunaan laporan laba rugi, dan tinjauan atas akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan.

## **BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Menyajikan gambaran umum perusahaan yang diteliti, antara lain sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan, dan uraian kerja serta metodologi penelitian yang dilakukan meliputi : ruang lingkup penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang hasil penelitian yang secara langsung diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai proposisi yang menunjang tercapainya simpulan yang lebih tajam. Uraian tersebut meliputi penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA, dan tinjauan atas perlakuan

akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA.

## **BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN**

Rangkuman keseluruhan merupakan sajian yang memberikan gambaran secara keseluruhan dari seluruh aspek yang telah dibahas dan dikaji secara menyeluruh yang telah diuraikan dalam bab pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan dan metode penelitian serta hasil pembahasan.

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan tentang simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. atas dasar simpulan tersebut penulis mencoba memberikan sumbangan informasi berdasarkan kebenaran atas penelitian yang dilakukan dan mencoba memberikan saran-saran atas permasalahan yang ada dan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat sejumlah literatur yang dijadikan referensi untuk kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

## **LAMPIRAN**

Merupakan tambahan informasi yang tidak langsung digunakan untuk keperluan interpretasi dalam bab hasil dan pembahasan, namun berfungsi sebagai penunjang. terdiri dari tabel, dan penjelasan terperinci tentang teknik pendekatan dan proses yang digunakan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Akuntansi

##### 2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan serangkaian pengetahuan sebagai hasil pemikiran para ahli ekonomi untuk menghasilkan seperangkat informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Belkoui yang mengutip dari *Accounting Principal Board No. 4* :

*Accounting is a service activity. It's function is to provide quantitative information, primarily financial in nature about economic entities that intended to be useful in making economic decision, in making reasoned choices among alternative courses of action. ( 2 : 23 )*

Menurut Hongren and Harrison dalam bukunya Akuntansi, yang dialih bahasakan oleh Setio Anggoro Dewo, menyatakan bahwa :

**Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk-bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. ( 7 : 2 )**

Menurut Soemarso S.R., dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa :

**Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (17 : 5)**

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Mas'ud Machfoed memberikan penjelasan tentang konsep dasar yang menjadi landasan pokok di dalam penyelenggaraan akuntansi keuangan yang terdiri atas enam pokok yaitu :

1. **Kesatuan Akuntansi (*Accounting Entity*)**  
Konsep ini menghendaki pemisahan secara tegas antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan (pemilik perusahaan).
2. **Kesinambungan (*Going Concern*)**  
Konsep ini mengasumsikan umur yang tidak terbatas bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain perusahaan didirikan untuk terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan.
3. **Periodisasi (*Time Period*)**  
Konsep ini menghendaki adanya pemecahan umur perusahaan menjadi periode-periode.
4. **Pengukuran dalam Nilai Uang (*Measurement In Term of Money*)**  
Konsep ini menghendaki penggunaan uang sebagai denominator umum dalam pengukuran aktiva, utang, dan perubahannya.
5. **Harga Pertukaran (*Exchange Value*)**  
Konsep ini menghendaki harga pertukaran sebagai dasar pencatatan transaksi keuangan.
6. **Penetapan Beban dan Pendapatan (*Accrual*)**  
Konsep ini menghendaki metode akrual sebagai dasar penentuan laba periodik dan posisi keuangan. Berdasarkan metode pengukuran aktiva, utang dan perubahannya dilakukan atas waktu terjadinya dan tidak tergantung kepada saat diterima atau dibayarkannya utang. ( 11 : 15-17)

### 2.2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Hongren, Horrison, Robinson & Secokusumo dalam bukunya Akuntansi di Indonesia, Laporan Keuangan adalah laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang utama terdiri atas :

**1. Neraca**

Neraca adalah daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

**2. Laporan Laba Rugi**

Merupakan suatu ikhtisar pendapatan dan pengeluaran/beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu misalnya, untuk satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba bersih atau kerugian bersih untuk periode tersebut.

**3. Laporan Ekuitas Pemilik**

Menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik pada suatu entitas untuk suatu jangka waktu tertentu misalnya satu bulan atau satu tahun. Penambahan dalam ekuitas pemilik berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik dan dari laba bersih yang dihasilkan selama periode berjalan. Pengurangan ekuitas pemilik berasal dari pengambilan pribadi oleh pemilik dan dari kerugian bersih selama periode berjalan.

**4. Laporan Arus Kas**

Menggambarkan jumlah kas masuk-penerimaan kas dan jumlah kas keluar-pembayaran atau pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan bersih kas yang dimiliki perusahaan selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode. ( 8 : 10 )

## 2.2. Akuntansi Persediaan

### 2.2.1. Pengertian Persediaan dan Jenis-jenis Persediaan

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang relatif perubahannya bagi perusahaan dan umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari seluruh aktiva.

Menurut Harnanto dalam bukunya Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa :

**Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau untuk dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Sebagai barang yang dimiliki untuk dijual atau dikonsumsi dimasa yang akan datang, semua barang berwujud dapat disebut sebagai persediaan tergantung dari sifat dan jenis usaha perusahaan. (4 : 225)**

Sedangkan menurut Sopyan Syafri Harahap dalam bukunya Teori Akuntansi menyatakan :

**Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan/proses produksi ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. (19:176)**

Pengertian yang diberikan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

**Persediaan adalah aktiva :**

- 1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan**
- 2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau**

**3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*suplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. (10 : Par. 3)**

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan yang dapat berbentuk bahan baku, barang dalam proses, dalam perjalanan maupun yang dititipkan pada pihak lain yang akan dijual dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Di dalam akuntansi, klasifikasi persediaan bagi masing-masing perusahaan sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis perusahaan yang bersangkutan. Bagi perusahaan jasa tidak terdapat persediaan, sedangkan untuk perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan yaitu barang dagangan. Bagi perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis persediaan :

1. **Bahan Baku dan bahan Pelengkap**  
Bahan baku (*raw material*) diperoleh langsung dari alam atau pihak ketiga. Bahan baku masih dapat digolongkan kedalam bahan baku langsung dan bahan pembantu. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat diidentifikasi langsung dalam produk. Sedangkan bahan baku pelengkap ialah bahan yang tidak dapat diidentifikasi dalam produk.
2. **Bahan Dalam Pengolahan**  
Bahan dalam pengolahan (*work in process*) ialah barang yang masih dalam tahap penyelesaian. Untuk penyelesaian produk perusahaan masih memerlukan tambahan pekerjaan sehingga membutuhkan biaya tenaga dan tidak langsung lainnya.
3. **Barang Jadi**  
Barang jadi (*finished goods*) ialah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual. Semua biaya bahan baku, biaya tenaga, biaya tidak langsung telah selesai dibebankan. ( 18 : 189 )

### **2.2.2. Tujuan Pengukuran Persediaan**

Pengukuran mengacu pada pembelian numeris untuk menunjukkan atribut khusus dari objek atau peristiwa tertentu. Tujuan yang paling lazim dari pengukuran persediaan adalah :

- 1. Usaha untuk membandingkan biaya dengan pendapatan yang berkaitan dengannya dalam rangka menghitung laba bersih menurut struktur akuntansi tradisional. Penekanan pada perhitungan laba yang didasarkan pada pelaporan pendapatan pada penjualan memerlukan adanya alokasi biaya atau basis lainnya terhadap periode penjualan barang.**
- 2. Menyajikan nilai barang untuk perusahaan. Nilai tersebut pada umumnya diasumsikan sebagai selisih bersih antara nilai perusahaan yang memiliki suatu aktiva tertentu dibandingkan dengan nilai perusahaan jika tidak memiliki barang tersebut.**
- 3. Menyajikan informasi mengenai persediaan yang akan membantu para investor serta pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Persediaan harus diukur dengan cara yang dapat membantu prediksi baik arus kas masuk dari penjualan maupun arus kas keluar yang diperlukan karena pembelian barang. (6:2-3)**

### **2.2.3. Unsur-unsur Harga Pokok Persediaan**

Dasar utama yang digunakan dalam akuntansi persediaan adalah harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayar atau dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Dalam hubungannya dengan persediaan, harga pokok adalah jumlah semua pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyimpanan, dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dijual.

Menurut Smith dalam bukunya Akuntansi Intermediate :

Untuk beban-beban yang dimasukkan dalam harga pokok produksi terdiri dari bahan baku, upah langsung, pos-pos overhead pabrik. Beberapa biaya tertentu yang berkaitan dengan pengolahan barang dapat dianggap abnormal dan bisa dikeluarkan dari perhitungan biaya persediaan. Hanya porsi biaya umum dan administrasi yang jelas-jelas berkaitan dengan perolehan atau produksi saja yang dapat dimasukkan dalam persediaan.(16:333)

Unsur-unsur harga pokok yang dimasukkan sebagai harga pokok yaitu meliputi : harga beli, biaya angkut, biaya penerimaan, biaya penyimpanan, dan seluruh biaya lainnya yang terjadi sampai saatnya barang siap dijual. Pengeluaran-pengeluaran tertentu dapat diikuti sampai kepada perolehan-perolehan khususnya atau dapat dialokasikan sampai pos-pos sediaannya dengan suatu cara yang layak. Pengeluaran-pengeluaran lain mungkin relatif kecil dan sulit untuk dialokasikan. Pos-pos demikian ini biasanya dikeluarkan dari perhitungan harga pokok penjualan karenanya dibebankan seluruhnya pada pendapatan berjalan sebagai biaya-biaya per periode (*period cost*). (3 :241)

#### **2.2.4. Sistem Pencatatan Persediaan**

Untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan, terdapat dua sistem sebagai berikut :

**1. Sistem Periodik/Phisik (*Physical Inventory System*)**

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi/pada saat akan menyusun laporan keuangan melalui ayat jurnal penyesuaian. Penilaian persediaan dilakukan dengan melakukan perhitungan fisik. Transaksi-transaksi yang mempengaruhi persediaan dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri sebagai berikut : pembelian, retur pembelian, penjualan dan retur penjualan.

**2. Sistem Perpetual/Permanen(*Perpetual/Continuital Inventory System*)**

Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadinya transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan demikian setiap saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Maka pada akhir periode akuntansi ( pada saat akan menyusun laporan keuangan ) tidak diperlukan ayat penyesuaian terhadap persediaan. Dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa pencatatan transaksi ke dalam perkiraan-perkiraan persediaan adalah berdasarkan harga pokok, baik transaksi ke dalam perkiraan persediaan adalah berdasarkan harga pokok, baik transaksi pembelian maupun penjualan. ( 13 : 80-81)

**2.2.5. Metode Pengumpulan Biaya**

Secara ekstrim metode pengumpulan biaya untuk menentukan harga pokok dikelompokkan menjadi dua yaitu :

**1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)**

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk tiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan/pembeli, melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*) yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pemesan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.



## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan, semester, tahun.

Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

(15 : 36)

### 2.2.6. Dasar-dasar Penilaian Persediaan

Dasar-dasar penilaian persediaan dapat dilihat melalui tabel sebagai

berikut:

Tabel I

Dasar Penilaian	Luasnya pendapatan dan laba yang dilaporkan	Dapat diharapkan apabila
<p>Nilai-Nilai Output :</p> <p>A. Nilai Tunai Penerimaan (<i>Discounted Money Receipts</i>)</p> <p>B. Harga Jual Berjalan (<i>Current Selling Prices</i>)</p> <p>C. Nilai Bersih Yang Dapat Direalisasikan</p>	<p>Keseluruhan pendapatan di-laporkan kecuali bunga</p> <p>Seluruh pendapatan dan keuntungan serta kerugian dimasukkan</p> <p>Seluruh pendapatan bersih dilaporkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Harga jual diketahui</li> <li>Saat penerimaan kas di-ketahui</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Harga jual diketahui</li> <li>Periode penagihan hasil penjualan pendek</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Harga jual diketahui</li> <li>Biaya pelepasan di-ketahui atau dapat di-prediksi</li> </ol>
<p>Nilai Nilai Input:</p> <p>A. Harga Pokok Historis (<i>Historical Cost</i>)</p> <p>B. Harga Ganti Berjalan (<i>Current Replacement Cost</i>)</p> <p>C. Nilai Bersih Yang Dapat Direalisasikan Di-kurangi Suatu Margin Laba Normal</p> <p>D. Yang Terendah Antara Harga Pokok Atau Harga Jual</p> <p>E. Harga Standar (<i>Standard Cost</i>)</p> <p>F. Penilaian Stok Normal</p>	<p>Tidak ada pendapatan atau-pun keuntungan serta kerugian operasi akibat perubahan dalam harga tertentu yang diakui sampai saat penjualan.</p> <p>Keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga tertentu dimasukkan ke-dalam pendapatan. Pendapatan operasi tidak di-masukkan.</p> <p>Seluruh perubahan nilai dimasukkan dalam pendapatan tetapi dengan pe-nangguhan laba kotor normal.</p> <p>Laba bisa mencakup ke-untungan dan kerugian ti-dak normal yang timbul akibat tidak efisien atau kapasitas yang menganggur. Pendapatan operasi dilaporkan hanya pada saat pen-jualan.</p> <p>Pendapatan mencakup ke-untungan dan kerugian tidak normal yang timbul akibat ketidakefisienan atau adanya kapasitas yang menganggur</p> <p>Pengaruhnya terhadap laba sama dengan penggunaan-nya harga ganti kecuali jika tidak ada pengakuan mengenai keuntungan atau kerugian perubahan harga tertentu yang berkaitan dengan dasar penilaian normal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bilamana harga pokok historis mendekati harga berjalan.</li> <li>Bilamana harga jual sangat sulit ditentukan.</li> </ol> <p>Bilamana biaya berjalan da-pat diukur secara objektif.</p> <p>Sebagai suatu penafis harga ganti atau sebagai suatu penilaian minimum pada saat nilai itu diatas harga ganti. Tidak disaran-kan sebagai suatu standar.</p> <p>Untuk menyatakan biaya produksi berjalan dalam kondisi yang efisien dan normal</p> <p>Untuk menyatakan biaya produksi berjalan dalam kondisi yang efisien dan normal</p> <p>Meskipun LIFO dapat diterima dewasa ini untuk menetapkan pendapatan, LIFO bisa menimbulkan distorsi dalam penilaian persediaan</p>

Catatan :

#### **Nilai-Nilai Output**

Adalah penilaian terhadap persediaan guna memenuhi tujuan pelaporan laba rugi dan guna menyajikan suatu gambaran mengenai suatu sumber daya yang berkaitan dengan taksiran penerimaan kas dimasa yang akan datang.

#### **Nilai-Nilai Input**

Adalah suatu pengukuran sumber daya yang dapat dipergunakan untuk memperoleh persediaan dalam kondisi dan lokasi sekarang. ( 3 : 5-7)

### **2.3. Laporan Laba Rugi**

#### **2.3.1. Pengertian Laporan Laba Rugi**

Menurut Sofyan Safri Harahap dalam bukunya Teori Akuntansi menyatakan bahwa pengertian laba rugi adalah :

**Laba (rugi) atau *Net Income* atau *Net Loss* adalah kelebihan atau kekuarangan dari hasil dan biaya pada suatu periode akuntansi, yaitu kenaikan bersih (penurunan bersih) dalam modal pemilik (aktiva dikurangkan utang) dari suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu dari kegiatan perusahaan untuk mnca:ri laba yang diakui dan dinilai sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.( 19 : 132 )**

Menurut Ali Machmud dalam bukunya Pengantar Akuntansi 1, memberi penjelasan mengenai laporan laba rugi :

**Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.Selisih antara pendapatan dengan biaya adalah laba atau rugi.Laba terjadi apabila pendapatan (hasil usaha) lebih besar dri biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, dan rugi timbul apabila pendapatan (hasil usaha) lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Elemen-elemen yang termasuk dalam laporan laba rugi adalah elemen pendapatan, biaya dan elemen laba atau rugi. ( 1 : 231 )**

Menurut Niswonger, Fess dan Warrant dalam bukunya Prinsip-prinsip Akuntansi, menyatakan : **“Perhitungan Laba rugi adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam periode tertentu, misalnya sebulan atau setahun.” ( 14 : 25 )**

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu (selama satu periode akuntansi), yang terdiri dari pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut sehingga menghasilkan laba rugi.

### **2.3.2. Tujuan Pelaporan Laba dan Metode Penyusunan Laporan Laba Rugi**

Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan, tetapi tujuan yang lebih khusus yang lebih terperinci, untuk lebih memahami pelaporan laba diantaranya adalah :

- 1. Untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba- antara stok dan arus keuangan sebagai bagian dari proses akuntansi deskriptif.**
- 2. Penggunaan laba sebagai pengikuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi deviden di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukuran,**

keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial dimasa yang akan datang. ( 4 : 2-3)

Menurut Mas'ud Machfoedz dalam bukunya Akuntansi Intermediate menyatakan metode penyusunan laporan laba rugi ada dua , yaitu :

**1. Metode *All Inklusif***

Dalam metode ini seluruh hasil pokok dan lain-lain maupun luar biasa ditunjukkan dalam laporan laba rugi.

**2. Metode *Current Performance***

Dalam metode ini hasil pokok dan lain-lain dilaporkan dalam laporan laba rugi sedang hasil luar biasa dicantumkan dalam laporan perubahan modal. (11 : 11)

### **2.3.3. Bentuk Laporan Laba Rugi**

Bentuk laporan laba rugi mempunyai dua bentuk dasar yaitu :

**1. *Multiple Step* ( Bentuk Bertahap )**

Adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan-urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut :

- 1) Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan
- 2) Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha
- 3) Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya di luar usaha

- 4) Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan
- 5) Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan/atau dikurangi dengan elemen-elemen yang tidak biasa (sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa)

## 2. *Single Step* ( Format Tunggal )

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokkan pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha tetapi hanya dipisahkan antara :

- 1) Pendapatan-pendapatan dan laba-laba
- 2) Biaya-biaya dan kerugian-kerugian ( 21 : 40 )

### 2.3.4. Kegunaan Laporan Laba Rugi

Kegunaan dari *income statement* adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan analisa tentang rentabilitas perusahaan yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.
2. Mengadakan analisa *turn over* yang berhubungan dengan masalah efisiensi penggunaan modal.
3. Mengadakan analisa *break even* yang merupakan analisa tentang penjualan, biaya, dan laba rugi perusahaan.
4. Dengan membandingkan *income statement* selama beberapa tahun berturut-turut dapat pula diadakan analisa-analisa tentang perkembangan perusahaan tentang prospek hari depan perusahaan.
5. Mengadakan analisa-analisa yang berguna sebagai dasar bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan-kebijakan tertentu. ( 12 : 25)

## **2.4. Tinjauan atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan**

### **2.4.1. Tujuan dan Arti Penting Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi sebagai laporan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat diketahui perbandingan antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut.

Laba mempunyai arti penting dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Laba perusahaan selalu menarik perhatian para pemiliknya ataupun calon-calon investor. Oleh karena itu laba dipandang sebagai informasi yang paling penting dibandingkan dengan informasi lainnya.

### **2.4.2. Pengaruh Penentuan Persediaan terhadap Laporan Laba Rugi**

Pada perhitungan laba rugi, persediaan merupakan salah satu komponen yang cukup signifikan yang menentukan laba rugi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan. Dalam neraca, persediaan juga mempunyai peranan penting yaitu sebagai salah satu unsur aktiva lancar.

Persediaan sebagai salah satu komponen perhitungan laba rugi memiliki peranan yang cukup penting dalam menyajikan kewajaran

laporan keuangan khususnya dalam penyajian perhitungan laba rugi. Oleh karena itu pelaporan persediaan yang akurat dan relevan sangat penting untuk memberikan informasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Penentuan persediaan sangat besar pengaruhnya dalam membandingkan antara beban dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan akuntansi terhadap persediaan yaitu untuk menentukan laba rugi melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam periode yang bersangkutan.

Kesalahan dalam menentukan persediaan kadang-kadang terjadi pada perhitungan fisik persediaan atau pada saat penentuan harga perolehannya. Selain itu kesalahan juga bisa terjadi karena adanya perlakuan pemilikan persediaan yang tidak tetap, misalnya barang dalam perjalanan yang seharusnya dimasukkan dalam persediaan tidak turut diperhitungkan, atau sebaliknya. Kesalahan dalam persediaan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok penjualan dan laba bersih.

Berikut ini pengaruh kesalahan persediaan terhadap laba rugi dapat terlihat dalam tabel :

**TABEL II**  
**PENGARUH KESALAHAN PERSEDIAAN**  
**TERHADAP LABA RUGI**

Kesalahan persediaan	Harga pokok penjualan	Laba bersih
Persediaan awal terlalu rendah	Terlalu rendah	Telalu tinggi
Persediaan awal terlalu tinggi	Terlalu tinggi	Teralu rendah
Persediaan akhir terlalu tinggi	Terlalu tinggi	Terlalu rendah
Persediaan akhir terlalu rendah	Terlalu rendah	Terlalu tinggi

( 4 : 133 )

Penyajian laporan keuangan bertujuan menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Hal tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan berguna dalam menyajikan laporan informasi yang akurat dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan tercermin dari komponen-komponen yang ada di dalam laporan tersebut. Termasuk didalamnya jumlah/kuantitas, sistem/metode yang digunakan secara konsisten. Semua hal tersebut harus diungkapkan untuk menunjang agar laporan keuangan menyajikan secara wajar keadaan yang sebenarnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

##### **3.1.1. Sejarah Perusahaan**

PT Bukaka Teknik Utama adalah perusahaan nasional pribumi yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 1978 di Jakarta, dikuatkan dengan akte Notaris Hadji Babasa Daeng Lalo No. 149/178. Modal dasar pertama perusahaan adalah sebesar Rp. 50.000.000,. Pada awal berdirinya hanya berupa bengkel kecil dengan luas 400 m<sup>2</sup> dan karyawan 12 orang, bergerak dalam bidang reparasi dan pembuatan kendaraan-kendaraan khusus seperti mobil pemadam kebakaran dan alat-alat teknik lainnya. Bengkel kecil ini terletak di Desa Babakan, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor dan pada permulaannya dipimpin oleh Drs. M. Yusuf Kalla dan selanjutnya diserahkan kepada Ir. Fadel Muhamad kemudian diserahkan kembali kepada Achmad Kalla.

Pada tahun 1981 PT Bukaka Teknik Utama dipercaya pemerintah melalui UP3DN untuk membuat Asphalt Mixing Plan, yaitu alat untuk membuat aspal hot mix. Kemudian pada tahun 1983 PT Bukaka Teknik Utama diminta untuk membuat Trailer dan Container untuk mengangkut tebu 8 pabrik gula di Indonesia.

Pada tahun yang sama PT Bukaka Teknik Utama untuk pertama kalinya membuat alat pemecah batu (Stone Crusher), alat penyemprot

aspal (Asphalt Sprayer), dan alat pencampur semen (Concentrate Mixer) di mana semua produk tersebut masih harus diimpor. Disebabkan semakin berkembangnya perusahaan maka lokasi yang sebelumnya terletak di Desa Babakan dipindahkan ketempat yang lebih luas yaitu di Desa Limus Nunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor dengan luas tanah mencapai 60 hektar.

Masih dibawah pengarahan Ir. Fadel Muhamad sebagai Direktur Utama perusahaan, maka pada tahun 1986 PT Bukaka Teknik Utama sudah mampu membuat pompa angguk minyak (Pumping Oil) dan produk-produk lain yang banyak dipesan seperti tower listrik tegangan tinggi dan Galvanizing and Control System.

Pada tahun 1988 bersamaan dengan pembangunan tahap akhir Bandara Soekarno-Hatta, PT Bukaka Teknik Utama dipercaya kembali oleh pemerintah untuk membuat Boarding Bridge, kemudian Boarding Bridge buatan PT Bukaka Teknik Utama diberi nama Garbarata oleh Presiden Soeharto. Fungsi dari Boarding Bridge ini untuk menghubungkan mesin atau barang dari pesawat terbang ke bandara dan sebaliknya. Boarding Bridge buatan perusahaan ini telah dieksport ke berbagai negara, antara lain Jepang dan Singapura, serta Boarding Bridge buatan PT Bukaka Teknik Utama telah mendapatkan pengakuan dari Standar Mutu Internasional, yaitu berupa Sertifikat ISO 9001. Saat ini belum ada perusahaan lain di Indonesia yang membuat Boarding Bridge,

bahkan di dunia hanya sedikit saja perusahaan yang membuat produk sejenis

Pada tahun 1990 jumlah karyawannya meningkat menjadi 1245 orang. Pada tahun yang sama perusahaan berhasil membuat Prototype Gear Reducer untuk Pumping Oil dan Crane Container untuk pelabuhan peti kemas. Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1993, karyawan PT Bukaka Teknik Utama mulai menumbuhkan anak perusahaan-anak perusahaan untuk memudahkan bidang usaha yang ditekuni. Anak perusahaan PT Bukaka Teknik Utama antara lain :

1. PT Bukaka Cable
2. PT Bukaka Motor
3. PT Bukaka Kujang Prima
4. PT Bukaka Meat
5. PT Bukaka Pucuk Emas
6. PT Bukaka Trans Pusaka
7. PT Bukaka Forging Indonesia
8. PT Bukaka Singtel Internasional (Perusahaan patungan)

PT Bukaka Teknik Utama juga banyak membantu industri-industri kecil untuk dapat maju dengan sistem bapak angkat, misalnya dengan koperasi pengecoran Logam Batur Jaya di Klaten. PT Bukaka Teknik Utama membimbing mengenai proses produksi pengolahan logam dan kemudian hasil Koperasi Batur Jaya itu dibeli untuk bahan baku beberapa produknya.

Karena andilnya di dalam memajukan industri kecil di Indonesia maka pada bulan Desember tahun 1989, PT Bukaka Teknik Utama mendapatkan tanda penghargaan jasa kepeloporan Upakarti dari pemerintah yang diserahkan oleh Bapak Presiden Soeharto di Istana Negara.

Tahun 1991 PT Bukaka Teknik Utama mendapat proyek pertama bernilai jutaan dolar untuk perancangan dan pengadaan sistem pengangkutan barang untuk pembangkit listrik dengan bahan bakar batubara. Ini merupakan awal berdirinya divisi plant system dan sejak itu berbagai peralatan dirancang dan dibuat untuk berbagai pembangkit listrik, pabrik semen, pabrik kimia, pabrik pengecoran dan lainnya.

Tahun 1993 memasuki pasar internasional dengan memasuki pasar Asia termasuk Jepang, Singapura, Thailand, Malaysia, Philipina, Timur Tengah dan Eropa dengan mengeksport produk dan jasa di divisi energi, peralatan bandara, kendaraan khusus dan trading. Setelah itu mendirikan kantor perwakilan di Chicago untuk menjajagi pasar di Amerika Latin. Perusahaan sudah mengeluarkan Convertible bonds melalui private placement dari sebuah Asia Pasific Fund untuk memperkuat modal kerja.

Tahun 1994 perusahaan melakukan konsolidasi dan tumbuh menjadi perusahaan pengadaan infrastruktur dan barang modal terbesar dalam satu pabrik di Indonesia. PT Bukaka Teknik Utama sudah bersaing dengan perusahaan multi nasional dalam pelelangan internasional. Selain itu perusahaan sudah berhasil meningkatkan kandungan lokal dari

produknya dan lebih mengandalkan tenaga engineering dan teknik yang terlatih dengan baik.

Tahun 1995 perusahaan memasuki bisnis telekomunikasi dengan membentuk kerjasama dengan Singapore Telecom International Ltd, untuk membangun dan mengoperasikan 904.734 satuan sambungan telepon di wilayah Indonesia Timur.

Dalam lima tahun terakhir, PT Bukaka Teknik Utama telah mengembangkan berbagai inovasi melalui kegiatan penelitian dan pengembangan produk-produk baru. Dalam dua tahun terakhir, perusahaan juga memasuki bidang pekerjaan sipil dan listrik untuk stasiun telekomunikasi.

Pabrik PT Bukaka Teknik Utama ini dipimpin oleh seorang Production Manager, dilokasi ini terdapat 9 Shop, bengkel yang merupakan perwujudan dari Divisi yang dimiliki oleh perusahaan dan setiap shop dipimpin oleh seorang Manajer Shop. Adapun Shop yang ada di pabrik adalah sebagai berikut :

1. Shop 1 , Divisi BRB (*Boarding Bridge* )
2. Shop 2 , Divisi PMP (*Pumping Unit* )
3. Shop 3 , Divisi STA ( Struktur )
4. Shop 4 , Divisi STW (*Steel Tower* )
5. Shop 5 , Divisi GLV (*Galvanizing* )
6. Shop 6 , Divisi MGS (*Machine Shop* )
7. Shop 7 , Divisi ELC (*Electric* )

8. Shop 8 , Divisi SNB (*Sun Blating*)

9. Shop 9 , Divisi *Plant System*

Setiap shop saling terkait satu sama lain, misalnya Divisi Electric memasok keperluan motor listrik untuk Divisi Boarding Bridge. Kemudian Divisi Machine Shop akan memasok potongan besi siku untuk membuat menara listrik pada Divisi Steel Tower dan sebagainya. Untuk memperlancar pengiriman barang antar shop maupun mengantar barang pesanan yang sudah jadi maka pabrik memiliki Divisi Material Handling tersendiri.

Hari kerja PT Bukaka Teknik Utama adalah 5 hari kerja yaitu Senin sampai Jumat. Pembagian kerja pada PT Bukaka Teknik Utama didasarkan pada shift, dimana satu shift kerja selama 8 jam.

1. Shift 1 dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB
2. Shift 2 dimulai pukul 16.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB

Jam kerja di PT. Bukaka Teknik Utama adalah dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB.

### **3.1.2. Struktur Organisasi**

Untuk menunjang kelancaran usaha dan bekerjanya sistem organisasi perusahaan dengan baik maka diperlukan struktur organisasi bagi perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasi PT Bukaka Teknik Utama adalah menganut sistem garis di mana pengaturannya ditangani oleh seorang President Director dengan dibantu oleh 5 ( lima ) orang

Direktur yang membawahi para Manajer dan seluruh karyawan PT Bukaka Teknik Utama secara lengkap susunan dan jabatan yang ada adalah sebagai berikut : ( Lampiran 1 ).

Struktur tersebut memiliki deskripsi jabatan sebagai pegangan yang pasti bagi orang yang menjabat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai berikut :

*1. Board Of Commisioners*

Beranggotakan wakil-wakil dari pemegang saham, bertugas mengawasi jalannya perusahaan. Orang-orang pada jabatan ini juga dapat memberikan nasihat kepada Presiden Director mengenai suatu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

*2. President Director*

Mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab secara mutlak, baik dari segi operasional maupun non operasional dari seluruh kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Tugasnya menentukan dan memutuskan sasaran yang akan dicapai sebagai langkah untuk mencapai tujuan perusahaan pada para Director bawahannya.

*3. Strategic Bussiness Development*

Bertugas membantu President Director dalam menganalisa, mengevaluasi dan menemukan berbagai alternatif peluang bisnis melalui analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan agar dapat diambil kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan. Melakukan perencanaan, koordinasi, dan mengarahkan para bawahannya untuk melaksanakan kegiatan

pengembangan bisnis perusahaan, seperti melakukan studi kelayakan pengumpulan data.

#### *4. Corporate Secretary*

Membantu President Director dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data serta laporan mengenai kegiatan perusahaan, melakukan tugas-tugas kesekretariatan yang meliputi : surat-menyurat, pengelolaan data serta arsip.

#### *5. Engineering Director*

Membantu dan mewakili President Director dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kebijakan jangka panjang dan jangka pendek pada bidang rekayasa ( Mekanikal, elektrik, sipil dan struktur, rekayasa proses produksi dan estimasi biaya produksi) serta pengawasan mutu produk agar dapat menguntungkan perusahaan.

#### *6. Operasional Director*

Bertugas membantu dan mewakili Presiden Director dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kebijakan jangka panjang dan jangka pendek dalam penanganan proyek dan operasional produksi serta penunjangnya. Membuat keputusan mengenai garis-garis kebijakan proyek atau produksi pada para deputy director atau deputy plan director bawahannya untuk dibuat perincian perencanaan dan pelaksanaannya.



### *7. Finance Director*

Membantu dan mewakili President Director dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kebijaksanaan jangka panjang dan jangka pendek dalam bidang keuangan perusahaan secara keseluruhan yang meliputi pengadaan dana, administrasi keuangan, pemuatan laporan dan analisis keuangan.

### *8. Administrasi and General Affair Director*

Membantu dan mewakili President Director dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kebijaksanaan jangka panjang dan jangka pendek khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan administrasi perusahaan dan umum di mana hal tersebut meliputi bidang hukum, sumber daya manusia, investarisasi, asset perusahaan, akuntansi, humas dan sebagainya.

### *9. Deputy Director*

Merupakan pemimpin dari suatu proyek yang bertugas membuat perincian mengenai perencanaan dan pelaksanaan suatu proyek sehingga diketahui kebutuhan kuantitas material, sumber daya, waktu penyelesaian dan biaya keseluruhan dari seluruh proyek. Melaksanakan evaluasi dan memberikan laporan pelaksanaan atas proyek yang dikerjakan.

### *10. Deputy Plant Director*

Bertugas memimpin dan mengelola pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh para deputy director dan memimpin proyek. Membuat suatu anggaran tertentu

yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pabrik membuat laporan berkala guna evaluasi bagi atasannya.

### 11. *Manager*

Dalam struktur organisasi PT Bukaka Teknik Utama terdapat beberapa manajer yang tugas utamanya adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh atasan secara langsung dimana masing-masing manajer tersebut melakukan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada para staf dan karyawan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh atasannya. Adapun manajer yang terdapat pada PT Bukaka Teknik Utama adalah sebagai berikut :

#### 1) Engineering Manager

Mengelola karyawan pada bagian engineering agar dapat melakukan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh engineering director.

#### 2) Q/A Manager

Tugasnya adalah memimpin dan mengarahkan karyawannya dalam melakukan aktivitas pemeriksaan mutu hasil rekayasa pada bagian engineering agar dapat hasil yang baik.

#### 3) Production Manager

Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan dalam melaksanakan tugas pengelolaan pabrik seperti yang telah direncanakan oleh deputy plant director khususnya di bidang sumber daya manusia, mesin, dan perawatan.

#### 4) Purchasing Manager

Membantu tugas deputy plant director di dalam melakukan pembelian oleh pabrik guna memenuhi kebutuhannya. Pembelian tersebut meliputi : pembelian bahan baku, peralatan, dan sarana penunjang produksi.

#### 5) Project Manager

Bertugas memajemen sumber daya manusia yang telah berada dibawahnya untuk mengatur dan mengelola serta mencari dana sesuai dengan yang telah direncanakan oleh finance director. Selain itu bertugas menganalisa data keuangan untuk pembuatan laporan keuangan perusahaan.

#### 6) Accounting Manager

Tugasnya adalah secara bersama-sama dengan para bawahannya untuk melakukan pembukuan terhadap keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan laporan dan analisis keuangan, serta menyediakan data dan informasi keuangan yang dibutuhkan guna dianalisa baik oleh atasan langsung maupun bagian lain.

#### 7) External Affair Manager

Manajer external affair bertugas memberikan informasi mengenai perusahaan kepada khalayak umum. Hubungan dengan masyarakat merupakan tugas pokok dari Manajer ini.

#### 8) HRD Manager

Manajer ini bertugas dalam mengatur, menyediakan, meningkatkan kemampuan sumber daya perusahaan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik.

#### 9) Manager Shop

Manajer ini berada di bawah production manager dan mempunyai tugas dalam memimpin dan mengelola seluruh kegiatan di shop (bengkel produksi) di mana pelaksanaan kegiatannya berdasarkan atas instruksi dari production manager.

### 3.1.3. Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan aktivitasnya PT Bukaka Teknik Utama dalam pembuatan komponen selain dilengkapi dengan mesin-mesin yang dikendalikan dengan konvensional juga dilengkapi dengan mesin-mesin yang dikendalikan dengan komputer, sehingga bagian komponen tersulitpun bisa dibuat secara presisi, tepat dan cepat. Computerize mesin yang tersedia antara lain : CNC Lathe Machine, CNC Milling Machine, CNC Machine Centre, CNC Gas Cutting Machine, CNC Cutting, Shering, Marking Machine. Disamping itu juga didalam pembuatan perencanaan suatu produk diperlukan tenaga-tenaga operator yang cerdas, tekun dan penuh semangat yang tahu bagaimana mengoperasikan mesin-mesin tersebut dengan baik dan benar.

Jumlah tenaga kerja atau karyawan PT Bukaka Teknik Utama pada saat sekarang ini berdasarkan data perusahaan sebanyak 3000 yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan yang tidak tetap, dimana terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja .

Tenaga kerja pada PT Bukaka Teknik Utama disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing shop atau divisi dan penempatan ini juga dipertimbangkan pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, kondisi kerja, tanggungjawab dan syarat mental.

#### **Produk-produk yang dihasilkan oleh PT Bukaka Teknik Utama**

PT. Bukaka Teknik Utama merupakan perusahaan penghasil produk peralatan teknik dan kendaraan khusus. Adapun jenis-jenis produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Mobil pemadam kebakaran
2. Asphalt Mixing Plant
3. High Voltage Transmision Elektrik Tower
4. Golvanizing Plant Convenyor and Control System
5. Pumping Unit/ Pompa Angguk
6. Asphalt Finisher
7. Passanger Boarding Bridge (Lorong Telescopik)
8. Gear Reducor untuk pumping unit dan crano container
9. Stone Crusher
10. Bridge (Jembatan)
11. Tyred Roller

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang penulis bahas dalam tujuan penelitian sehingga dari data yang dikumpulkan dapat dilakukan analisa dan penarikan kesimpulan dengan berdasarkan teori tertentu serta dapat memberikan saran-saran yang mungkin dapat membantu perusahaan dalam masalah-masalah tersebut.

### **3.2.2. Sumber Data**

Sumber data yang penyusun peroleh adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu diperoleh dari buku-buku acuan dan sumber-sumber yang lainnya dipergustakaan.

### **3.2.3. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang ditempuh dalam pengumpulan data oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi :**

Mengamati aktivitas perusahaan secara langsung untuk digunakan dalam penulisan skripsi terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas penulis.

2. Wawancara :

Dilakukan untuk memperoleh data serta gambaran yang jelas mengenai kegiatan perusahaan secara keseluruhan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Mempelajari data tertulis :

Dilakukan dengan membaca, mempelajari data dan menganalisa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi alat-alat berat. Dalam menghasilkan produknya PT BUKAKA TEKNIK UTAMA didasarkan atas pesanan baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Sehingga dalam kegiatan proses produksinya meliputi seluruh komponen terkait yang mengubah masukan, dengan penggunaan sumber daya dan biaya produksi untuk menghasilkan keluaran yang berupa produk atau barang jadi.

Aktivitas yang dilakukan oleh PT BUKAKA TEKNIK UTAMA selain usaha dibidang manufaktur dengan memproduksi alat-alat berat yang berdasarkan pesanan juga dilakukan perdagangan dengan memperhatikan perolehan keuntungan perusahaan dan juga mendirikan dan menjalankan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan produksi serta membuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi tenaga kerja dalam negeri maupun penggunaan sumber daya lain yang dapat menunjang kemakmuran bangsa.

Sebagai suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi alat-alat berat, PT BUKAKA TEKNIK UTAMA mempunyai misi untuk selalu menjadi yang terdepan dalam penyediaan kebutuhan akan alat-alat berat yang diperlukan oleh konsumen atau pelanggan. Untuk mewujudkan misi tersebut, PT BUKAKA



**TEKNIK UTAMA** selalu menggunakan sumber daya yang terbaik dan terlatih sehingga produk yang dihasilkan mempunyai mutu dan kualitas yang baik.

Kegiatan perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau produk selesai yang kemudian dijual dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Pengadaan (*Procurement*)**

Pengadaan adalah kegiatan untuk memperoleh atau untuk mengadakan barang atau jasa yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi, yang dapat dikelompokkan ke dalam :

- 1) Pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong, supplies pabrik dan barang lain yang nantinya akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi.
- 2) Perolehan jasa dari tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung dan jasa lainnya yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi.

**2. Produksi (*Production*)**

Produksi adalah kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Pada saat kegiatan produksi, akan dikonsumsi bahan baku, tenaga kerja langsung, barang dan jasa lainnya yang dikelompokkan dalam overhead pabrik.

**3. Penyerahan Produk Selesai (*Selling of Finish Product*)**

Produk yang telah selesai dan sudah siap dijual akan dikirimkan kepada pembeli atau pemesan, dan kemudian perusahaan dapat membebani rekening langganan atau pembeli.

Dalam menjalankan usahanya tersebut PT BUKAKA TEKNIK UTAMA memerlukan berbagai macam persediaan. Persediaan bagi PT BUKAKA TEKNIK UTAMA merupakan komponen yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

#### **4.1.1. Klasifikasi Persediaan Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

Pada perusahaan manufaktur persediaan umumnya terdiri dari bahan baku dan bahan pembantu, barang dalam pengolahan, serta barang jadi. Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA persediaan yang dimiliki terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, serta barang jadi. Berikut penjelasan untuk masing-masing jenis persediaan tersebut :

##### **1. PERSEDIAAN BAHAN BAKU**

Persediaan bahan baku merupakan bahan utama/pokok yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah/diproses dapat diiperoleh dari pembelian baik secara lokal ataupun secara impor dan juga dari pengolahan sendiri. Bahan baku tersebut sudah diuji teruji kualitasnya. Pesediaan bahan baku tersebut dipisahkan menjadi dua yaitu : bahan baku dan komponen jadi.

##### **1) Kelompok bahan baku**

Kelompok bahan baku dibagi menjadi dua yaitu kelompok bahan baku dan bahan baku konsumabel.

**(1) Kelompok bahan baku utama:**

Besi Siku, besi beton/Behel, besi IWF, besi Kanal, besi H Beam, besi AS, Plate, besi RHs, pipa, Bronze Hollow, dll.

**(2) Kelompok bahan baku konsumabel :**

Amplas, kawat las, batu gerinda, dempul, cat, dll.

**2) Komponen Jadi**

Gear Reducer, Induction Motor, Chasis Mobil, Pully, Bolt And Nut, Kabel, Govinda Pump, Counter Weight, Ban, AC, Inverter, Ring Per, Crank, Camera, Bearing, Gas Engine, Sprocket, dll.

**2. PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES**

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan barang yang belum selesai diproses produksi, dan masih membutuhkan proses lebih lanjut sehingga menjadi barang jadi.

**3. PERSEDIAAN BARANG JADI**

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah barang jadi yang telah siap dijual kepasar. Persediaan barang (produk) jadi pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah berupa :

**1) Bidang Transportasi :**

Boarding Bridge, Jembatan Konstruksi Baja, Mobil Pemadam Kebakaran Catering Truck, Vacuum Tank, Kendaraan Anti Huru Hara.

**2) Bidang Energi**

Transmission Tower, Transmission Line, Power Plant, Pompa Angguk, Oil Separator.

### 3) Bidang Telekomunikasi :

Service Operator, Tower Telekomunikasi, Sistem Kontraktor.

Pada akhir tahun yaitu pada saat pembuatan laporan keuangan, petugas gudang melakukan pemeriksaan fisik persediaan yang disaksikan oleh bagian akuntansi. Tujuan dilakukannya pemeriksaan fisik adalah untuk mengecek apakah saldo jumlah pencatatan yang dilakukan di bagian akuntansi sesuai dengan kondisi fisik yang ada di gudang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi sesuai dengan pesanan. Dapat dikatakan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik Dalam hubungannya dengan kewajaran laba rugi, persediaan merupakan salah satu komponen yang cukup menentukan yaitu sebagai salah satu unsur harga pokok penjualan.

#### **4.1.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Persediaan Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

Kegiatan utama perusahaan adalah membeli dan menyimpan bahan, mengolah bahan hingga menjadi produk jadi serta memindahkan produk jadi dari pabrik ke gudang produk jadi dan kemudian dijual. Pada tahap

pengolahan bahan dibutuhkan jasa tenaga kerja dan jasa lainnya yang terjadi di pabrik.

Biaya-biaya yang mempengaruhi penentuan harga pokok pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah biaya-biaya yang terdiri dari semua pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, penyiapan serta penempatan persediaan untuk dijual.

Berikut ini biaya-biaya yang mempengaruhi penentuan harga pokok pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA beserta jurnal-jurnal yang menyertainya :

#### **1. Biaya bahan baku**

Bahan baku merupakan bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk selesai dan diperlakukan sebagai biaya bahan baku. Biaya bahan baku terjadi pada saat bahan dikeluarkan dari gudang dan dimasukkan dalam proses produksi. Agar jumlah persediaan bahan dapat diketahui setiap saat, perusahaan menggunakan metode persediaan perpetual (*perpetual inventory method*).

Pencatatan pembelian bahan dan pemakaian bahan adalah sebagai berikut :

##### **(1) Pembelian bahan**

Apabila bahan yang dipesan datang, dibuatkan bukti penerimaan barang dan dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Dr.151-000 Persediaan barang	Rpxxx   Prod   Dep   Angg
Cr.111-000 Kas	Rpxxx   Prod   Dep   Angg
Cr.112-000 Bank	Rpxxx   Prod   Dep   Angg
Cr.211-000 Hutang dagang	Rpxxx   Prod   Dep   Angg

## (2) Pemakaian bahan

Bon pemakaian bahan dipakai sebagai dasar pencatatan/jurnal pemakaian bahan :

Dr.152 153 154 155-100s/d103 WIP-BiayaBahan Baku	Rpxxx Prod Dep Angg
Cr.151-101	Persediaan barang Rpxxx Prod Dep Angg

### Keterangan :

Rpxxx, menunjukkan jumlah rupiah

Prod, menunjukkan kode proyek

Dep, menunjukkan kode departemen/divisi

Angg, menunjukkan kode anggaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan untuk bahan baku yang dilakukan perusahaan sudah berjalan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam akuntansi biaya. Pencatatan biaya bahan tersebut meliputi pembelian bahan dan pemakaian bahan. Dan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan perusahaan menggunakan metode persediaan perpetual.

## 2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam mengerjakan produk yang sedang diproses. Yang termasuk kelompok tenaga kerja langsung adalah :

- 1) Tenaga Kerja Harian Lepas
- 2) Tenaga Kerja Harian Tetap
- 3) Tenaga Kerja Kontrak
- 4) Tenaga Kerja Tetap Bulanan yang mendududuki jabatan anggota sampai dengan foreman.

Ilustrasi jurnalnya adalah sebagai berikut :

Dr.152  153  154  155-201 Gaji Kerja Langsung	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-202 Uang Hadir/Makan	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-203 Lembur/Piket	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-204 Pengobatan	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-205 PPh 21	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-206 THR, Jaspro, Dan Bonus	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-207 Asuransi Tenaga Kerja	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Dr.152  153  154  155-208 Tunjangan Proyek	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Cr.111-000 Kas	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Cr.112-000 Bank	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Cr.212-000 Hutang Gaji	Rpxxx   Prod   Dept   Angg

Pencatatan tenaga kerja langsung dalam perhitungan harga pokok pesanan pada perusahaan dilakukan dengan cara pengumpulan jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan tiap-tiap pesanan. Dalam hal ini

perusahaan menyelenggarakan kartu hadir/absensi masing-masing karyawan selama periode tertentu. Selain data absensi tersebut perusahaan juga harus menyelenggarakan pencatatan jam kerja masing-masing karyawan untuk pengerjaan pesanan. Catatan waktu tersebut pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA disebut dengan Catatan Waktu Kerja atau *Job Time Ticket*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung dikumpulkan untuk setiap pesanan demi pesanan, dengan menggunakan kartu hadir/absensi dan melakukan pencatatan jam kerja (*job time ticket*). Sedangkan untuk perlakuan jurnal, dana yang digunakan untuk pembayaran gaji terserap dalam pos barang dalam proses (WIP). Walaupun perusahaan dalam pencatatan akuntansi untuk biaya tenaga kerja langsung tidak membedakan antara terjadinya gaji dan upah serta pendistribusian gaji dan upah, perusahaan tetap memperhatikan ketentuan yang ada pada Akuntansi Biaya.

### **3. Biaya overhead pabrik**

Dalam perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, biaya overhead adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan :

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
- 3) Biaya tenaga kerja tak langsung



4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva

5) Biaya yang timbul sebagai akibat berallunya waktu

6) Biaya overhead lain-lain

### **Bahan Penolong**

Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang relatif kecil dibandingkan biaya bahan baku pada harga pokok penjualan.

Bahan penolong terdiri dari :

....-514 peralatan kerja/tool

....-515 supplies pabrik

....-516 gas( LPG, Oxygen, CO<sub>2</sub>, Acetylene )

Jurnal pada saat pemakaian bahan penolong adalah sebagai berikut :

Dr.152|153|154|155-514s/d516..WIP Bahan Penolong    Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr.151.000..Persediaan

Rpxxx|Prod|Dept|Angg

### **Biaya Reparasi Dan Pemeliharaan**

Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja. Biaya ini berupa biaya suku cadang (sperparts), biaya yang habis dipakai untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan gedung dan gudang pabrik, inventaris kantor, kendaraan bermotor, mesin peralatan dan instalasi.

....-520 pemeliharaan gedung, kantor, prasarana

... -521 pemeliharaan mesin dan peralatan

...- 522 pemeliharaan instalasi

....-523 pemeliharaan kendaraan

....-524 pemeliharaan inventaris

Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Dr. 152|153|154|155-520s/d524.. WIP Biaya Reparasi dan Pemi. Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr. 111-000:112-000.. Kas atau Hutang dagang Rpxxx|Prod|Dept|Angg

### **Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung**

Adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau kode proyek. Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari :

.....-501 Gaji Tak Langsung

.....-502 Uang Hadir Tak Langsung

....-503 Lembur Tak Langsung

....-504 Tunjangan

....-505 THR & Bonus

....-506 Astek/Jamsostek

....-507 PPh 21

....-508 Pengobatan

Perlakuan jurnalnya adalah sebagai berikut :

Dr. 152|153|154|155-501s/d508.. WIP By. TK Tak Langsung Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr. 111-000:112-000..Kas atau Hutang dagang Rpxxx|Prod|Dept|Angg

### **Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva**

#### **Tetap**

Biaya yang termasuk kelompok ini antara lain biaya penyusutan gedung, kantor, kendaraan, mesin dan alat, prasarana. (Q600)

...-545 Penyusutan Bangunan

...-546 Penyusutan Mesin Dan Peralatan

...-547 Penyusutan Instalasi

...-548 Penyusutan Inventaris Kantor

...-549 Penyusutan Kendaraan Leasing

Dr.152|153|154|155-545s/d549..WIP Biaya penyusutan Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr. ...-545s/d549..Akumulasi penyusutan Rpxxx|Prod|Dept|Angg

### **Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu**

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah : biaya asuransi, biaya dibayar dimuka, biaya lain-lain.

...-528 biaya asuransi

...-529 biaya kendaraan

...-530 biaya sewa mesin & alat

...-531 biaya sewa bangunan

...-532 biaya sewa yard

....-533 pajak PBB

Jurnal yang dibuat, misalnya untuk biaya asuransi adalah sebagai berikut :

Dr. 152|153|154|155-528.. WIP Biaya asuransi Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr. ....-528.. Asuransi dibayar dimuka Rpxxx|Prod|Dept|Angg

**Biaya overhead lain-lain**

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain : Biaya Transport Umum, Diklat, R & D, Konsultan, Listrik, Air, Telepon, BBM, Tol, Rumah Tangga Pabrik.

Jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dr. 152|153|154|155-500s/d599 WIP BOP lainnya Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr. 111-000:112-000.. Kas atau Hutang Rpxxx|Prod|Dept|Angg

**ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK**

Untuk pengalokasian biaya overhead pabrik, digunakan dasar perhitungan penjualan per proyek dibagi dengan total penjualan keseluruhan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dikalikan dengan beban alokasi biaya overhead pabrik :

$$\frac{\text{penjualan proyek}}{\text{penjualan BTU}} \times \text{beban alokasi}$$

Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambaran pengalokasian biaya overhead pabrik tersebut :

**TABEL III**  
**ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK**  
**PERIODE 31 AGUSTUS 1999**  
**KODE PROYEK Q600**

Sub total	Total	Nama perkiraan
64.624.279	21.336.441	Biaya Overhead Pabrik
	21.336.441	Biaya ATK
	2.109.250	Biaya BBM, Tol, Parkir
	1.913.913	Biaya Foto Copy
	150.000	Biaya Pajak Kendaraan
	17.133.475	Biaya Konsumsi
	78.000	Biaya Pengujian Produk
	1.500.000	Biaya Sumbangan Sosial
	52.200	Biaya Perizinan Umum
	650.000	Biaya Perjalanan Dinas
	1.490.000	Biaya Perjalanan Dinas
	7.316.000	Biaya Uniform Safety
	8.680.000	Biaya Uniform Safety
	2.000.000	Biaya Sewa Mesin Dan Peralatan
	99.000	Biaya Rumah Tangga
	116.000	Biaya Rumah Tangga
	141.700.527	Alokasi
	16.644.406	Biaya Solar
	60.126.158	Biaya Telekomunikasi
	47.000	Biaya Transport
	448.546	Biaya Consumable
	409.416.451	Biaya Gas(LPG,Oxygen)
	1.167.675.092	Biaya Tema Kerja (Alokasi)
	409.416.451	Biaya Lembur
	145.303.551	Biaya Gaji Kary Tak Langsung
	2.166.666	Biaya Pengobatan
	149.550.000	Biaya Assek/Jamsostek
	47.763.213	Biaya THR Dan Bonus
	192.150.250	Biaya Tunjangan Proyek
	2.760.000	Biaya Uang Hadir
	2.810.000	Biaya Pemeliharaan (Alokasi)
	2.810.000	Biaya Pemlih Gedung, Kantor
	1.645.000	Biaya Pemlih Kendaraan
	3.786.500	Biaya Pemlih Kendaraan
	15.111.385	Biaya Pemlih Mesin Dan Alat
	175.804.779	Biaya Pemlih Inventaris Kantor
	1.775.779.412	Biaya Penyusutan(Alokasi)
	6.867.289	Biaya Peny. Inv. Kantor
	172.864.372	Biaya Peny. Instalasi
	824.753.690	Biaya Peny. Mesin & Alat
	172.864.372	Biaya Peny. Kendararaan
	2.956.089.542	Biaya Peny. Bangunan
	5.379.819.084	

Sumber : Laporan Biaya Overhead Pabrik  
PT Bukaka Teknik Utama

Untuk perhitungan pengalokasiannya ke beberapa proyek dapat digambarkan sebagai berikut :

**TABEL IV**  
**PERHITUNGAN ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK**  
**PERIODE 31 AGUSTUS 1999**

Nama proyek	Penjualan per proyek	Penjualan konsolidasi	Biaya overhead pabrik	Biaya solar	Biaya telepon	Biaya transport
Semi Aviobridge	36.760.000	9.553.058,16	64.624.279	141.700.527	16.644.406	60.126.158
			248.673	545.261	64.047	231.364

Supplies Pabrik	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pemelh. Repr.	Biaya Penyusutan
495.564	2.114.025.223	26.113.385	2.956.089.542
1.907	8.134.732	100.484	11.374.981

Sumber : Laporan Biaya Overhead Pabrik  
PT Bukaka Teknik Utama

Pencatatan untuk alokasi ex Biaya Overhead Pabrik ke proyek yang bersangkutan dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Dr.155-500s/d599..Alokasi biaya overhead                               Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Cr.152|153|154|155-500s/d599..WIP biaya overhead                               Rpxxx|Prod|Dept|Angg

Dari uraian mengenai biaya overhead pabrik dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi untuk golongan-golongan biaya overhead pabrik menggunakan pos-pos barang dalam proses (WIP) untuk menyerap biaya overhead pabrik yang ada. Perusahaan tidak menggunakan istilah biaya overhead pabrik sesungguhnya ataupun biaya overhead pabrik yang

dibebankan. Hal tersebut tidak mempengaruhi penentuan harga pokok produk nantinya. Karena perusahaan tidak meninggalkan ketentuan yang berlaku dalam Akuntansi Biaya hanya saja perusahaan menggunakan pencatatan seperti yang tersebut diatas.

Selain pencatatan atas biaya-biaya yang mempengaruhi penentuan harga pokok, dilakukan pula pencatatan atas produk selesai dan penjualan kepada pemesan. Perlakuan atas akuntansinya adalah sebagai berikut :

### **PRODUK SELESAI**

Produk yang telah diselesaikan oleh bagian produksi akan dikirimkan kepada pemesan yang berdasarkan pada *delivery order* dan dicatat dengan jurnal :

Dr.411-000..	Harga Pokok Penjualan	Rpxxx   Prod   Dep   Angg
Cr.152 153 154 155-100s/d103..	WIP-Biaya Bahan Baku	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Cr.152 153 154 155-200s/d208..	WIP-Biaya TKL	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Cr.152 153 154 155-500s/d599..	WIP-Biaya Overhead Pabrik	Rpxxx   Prod   Dept   Angg

### **PENJUALAN PRODUK**

Setelah pesanan diterima oleh pemesan, berdasarkan order penyerahan dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Dr.133-000	Piutang	Rpxxx   Prod   Dept   Angg
Cr.230-000	Penjualan	Rpxxx   Prod   Dept   Angg

#### **4.1.3. Sistem Pencatatan Persediaan Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

Pencatatan atas mutasi dan peredaran barang persediaan adalah salah satu dari kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dan pengendalian

persediaan. Dari pencatatan persediaan tersebut manajemen akan dapat memperoleh informasi yang akan membantu pengambilan keputusan untuk pengalokasian dana yang tertanam untuk persediaan tersebut. Juga untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran barang, saldo persediaan yang seharusnya ada pada saat tertentu serta informasi lain yang dapat digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dalam melaksanakan pencatatan persediaannya menggunakan sistem perpetual. Dengan sistem ini, setiap transaksi pembelian atau penjualan akan langsung dibukukan pada akun persediaan sehingga mutasi tambah dan kurang akan tampak tiap harinya, dan dapat diketahui jumlah persediaan setiap saat/hari tanpa harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu. Penggunaan sistem perpetual dapat juga berfungsi untuk mengawasi jumlah barang dalam gudang.

Walaupun perusahaan dapat mengetahui posisi persediaan setiap saat, namun perusahaan tetap melakukan perhitungan fisik barang yang sesungguhnya yang dilakukan setiap akhir tahun pembukuan. Dalam hal ini perusahaan melakukan pemeriksaan fisik satu tahun sekali.

Untuk mencatat mutasi persediaan, bagian gudang mempunyai kartu gudang. Pada kartu gudang ini catatan kartu gudang hanya menunjukkan kuantitas saja tanpa harganya.

Contoh kartu gudang yang digunakan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut ini :



**TABEL V**  
**KARTU PERSEDIAAN**

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA				NO. KARTU			
KARTU RAK							
NO. PARTS :							
NAMA BARANG :							
KODE UKURAN :							
Tanggal	CP	No. Bukti	Masuk	Keluar	Saldo	Paraf Petugas	
Jumlah							
No. Rak :					Min	Max	Kelas
Lokasi 1 :							
Lokasi 2 :							

Sumber : Bagian Gudang PT Bukaka Teknik Utama

Untuk kolom masuk dalam kartu gudang dicatat dengan dasar laporan penerimaan barang, dan kolom keluar dicatat dengan dasar surat permintaan bahan. Kartu gudang juga digunakan untuk mencatat persediaan barang jadi, pencatatan pada kolom masuk berdasar bukti transfer dan kolom keluar berdasarkan tembusan surat pesanan.

Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai sistem pencatatan persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA, berikut akan diuraikan tentang pembelian/pengadaan dan penerimaan barang perusahaan, penjualan/penggunaan dan pengeluaran barang persediaan, beserta dokumen-dokumen yang menyertainya :

## **1. Pembelian/Pengadaan Barang Persediaan**

Perusahaan dalam pengadaan barang persediaan berasal dari pembelian lokal dan impor serta dari pengelolaan sendiri. Permintaan pembelian barang akan dilakukan jika barang di gudang tinggal sedikit lagi dan persediaan barang tidak ada, karena perusahaan baru memproduksi setelah adanya pesanan dari calon pelanggan atau setelah perusahaan memenangkan tender atau adanya kontrak pekerjaan dari pihak lain.

Bagian Produksi (PPC) yang memerlukan bahan baku meminta bahan yang dibutuhkan kepada bagian gudang dengan membuat Daftar Kebutuhan Material (DKM) yang didasarkan pada : Bill Of Quantity (BOQ)/Material Required Plan (MRP) yang telah disyahkan, dan dibuat dalam rangkap empat yaitu :

Lembar 1 dikirim ke Bagian Pembelian

Lembar 2 dikirim ke Manajer

Lembar 3 Pemesan/PPC

Lembar 4 dikirim ke Accounting

Daftar Kebutuhan Material harus menyebutkan secara jelas dan benar mengenai nama bahan/barang, spec bahan, nomor kode bahan, nomor kode produksi, tanggal pemakaian bahan, dan jumlah yang diminta.

Apabila gudang tidak memiliki stock maka bagian/pembelian/logistik membuat order pembelian rangkap tujuh yaitu :

Lembar1 dikirim ke Supplier

Lembar 2 copy khusus

Lembar 3 dikirim ke Keuangan Pusat

Lembar 4 dikirim ke Keuangan Pabrik

Lembar 5 dikirim ke Manajer Produksi

Lembar 6 dikirim ke Gudang

Lembar 7 Arsip

Pembelian oleh bagian logistik (pembelian ) dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Untuk pembelian kredit, bagian logistik akan membuat surat pesanan atau purchase order (PO).

## **2. Penerimaan Barang persediaan**

Bagian Gudang (penerimaan) menerima barang yang dikirimkan oleh Supplier atau Leveransir. Kemudian fisik barang dicocokkan dengan Order Pembelian dan Tembusan Surat Jalan yang dibawa oleh Supplier. Apabila barang yang diterima sesuai dengan Order Pembelian maka bagian Gudang membuat Bon Penerimaan Barang rangkap 5 :

Lembar 1 dikirim ke Bagian Akuntansi

Lembar 2 dikirim ke Bagian Keuangan

Lembar 3 dikirim ke Bagian Produksi

Lembar 4 dikirim ke Bagian Gudang

Lembar 5 Arsip Logistik

Penerimaan barang/bahan persediaan harus melalui pengecekan baik kuantitas maupun kualitasnya. Penerimaan barang /bahan hanya

oleh dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh Kepala Gudang. Pengecekan penerimaan barang/bahan harus didasarkan pada DKM dan PO atas barang/bahan tersebut.

### **3. Pemakaian/Penggunaan Barang Persediaan**

Setiap proyek atau pekerjaan yang ditandatangani oleh PT BUKAKA TEKNIK UTAMA memiliki kode produksi tersendiri dan mempunyai bagian atau team yang bertanggung jawab. Untuk itu bahan-bahan yang ada di gudang disusun berdasarkan kode produksi yang bersangkutan.

Bagian produksi dalam hal ini PPC (Perencanaan) mengajukan permohonan pemakaian bahan ke Bagian Gudang. Apabila bahan yang dibutuhkan tersedia di gudang maka Bagian Gudang akan membuat bukti pemakaian yaitu Bon Pemakaian Bahan yang dibuat rangkap 4 :

Aslinya untuk bagian Akuntansi

Lembar merah untuk Pemesan atau PPC (Perencanaan)

Lembar biru untuk Bagian Gudang

Lembar kuning untuk Kepala Departemen

Pada Bon Pemakaian Bahan harus ditulis nomor pesanan yang memerlukannya (kode produksinya).

### **4. Penjualan Barang Persediaan**

Setiap penyerahan produk dari pabrik ke pemesan harus melalui pengujian kualitas oleh Quality Control dan hasil pengujian harus menyatakan baik, dan disertai dengan dokumen-dokumen pendukung

yang sah dan dibuatkan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang diotorisasi oleh pejabat berwenang.

Penyerahan produk ke pemesan dimulai setelah adanya informasi dari Manajer Produksi bahwa produk-produk yang dipesan telah selesai dan siap dikirimkan. Kemudian Manajer Marketing mengeluarkan Delivery Order (DO) rangkap 5, yang masing-masing didistribusikan kepada :

Asli : Manajer Produksi

Copy 1 : Kepala Divisi Gudang

Copy 2 : Keuangan ( Melalui Gudang )

Copy 3 : Akuntansi ( Melalui Gudang )

Copy 4 : Arsip

Setelah menerima DO dari Marketing, Manajer Produksi menginstruksi ke Staf Manajer Produksi untuk menyiapkan produk yang dikirim ke pemesan dan meminta bagian PPC untuk membuat Order Pengiriman (OP) rangkap 3, didistribusikan masing-masing sebagai berikut :

Asli : Ekspedisi atau Kepala Divisi Gudang

Copy 1 : Kepala Divisi

Copy 2 : Arsip

Bagian ekspedisi setelah menerima OP membuat Packing List (PL) rangkap 5, serta menyiapkan pengiriman barang. Pengiriman dilakukan sendiri oleh bagian Ekspedisi atau pengiriman dilakukan oleh jasa

angkutan. PL yang telah ditandatangani pemesan/ pimpinan jasa angkutan didistribusikan masing-masing sebagai berikut :

Asli (bersama copy DO) : Keuangan

Copy 1 (bersama copy DO) : Akuntansi

Copy 2 : Manajer Produksi/Kepala PPC

Copy 3 : Pemesan/Pemimpin Perusahaan Ekspedisi

Copy 4 : Arsip

Penjualan barang jadi dilakukan berdasarkan pesanan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Untuk dalam negeri pesanan berasal dari pemerintah dan BUMN serta pihak swasta. Sedangkan untuk luar negeri berasal dari Hongkong, Malaysia, Singapore, Jepang, Korea Selatan, RRC, dan Thailand

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan untuk persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan digunakannya sistem pencatatan perpetual untuk mencatat mutasi persediaan, sehingga perusahaan akan dapat setiap saat mengetahui posisi persediaan. Selain penggunaan sistem perpetual perusahaan dalam hal ini bagian gudang, mempunyai kartu-kartu gudang, yang menggambarkan kuantitas barang yang masuk dan barang yang keluar. Sistem pengadaan/pembelian barang persediaan yang dilakukan perusahaan juga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam sistem informasi akuntansi mengenai pembelian dan pengadaan barang. Untuk penerimaan barang,

pemakaian/penggunaan barang persediaan serta penjualan barang juga telah diterapkan dengan baik sesuai dengan keadaan perusahaan dan ketentuan yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi mengenai penerimaan barang, pemakaian /penggunaan dan penjualan barang. Yang semuanya disertai dengan bukti-bukti yang menyertainya yang dapat dilihat dalam lampiran-lampiran.

#### **4.1.4. Metode Pengumpulan Biaya Untuk Penentuan Harga Pokok Produk Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dalam pembuatan produknya, sebelum melaksanakan proses produksi memerlukan suatu perencanaan yang matang. Karena perencanaan produk tersebut akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Perencanaan tersebut dimulai dari menentukan produk yang akan diproduksi, metode produksi yang digunakan, sarana yang digunakan untuk mengawali proses produksi, bahan-bahan apa yang digunakan, serta perolehan sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA sebagai perusahaan yang menghasilkan berbagai model, tipe barang dan masing-masing model dan tipenya bersifat khas serta memerlukan bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik yang berlainan untuk membuatnya, maka harga pokok untuk setiap produk atau pesanan harus ditentukan secara terpisah. Usaha yang dilakukan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA yaitu memproduksi setelah

adanya pesanan menyebabkan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan. Pada umumnya suatu pesanan merupakan sebuah grup yang meliputi sejumlah unit/produk yang sama.

Metode pengumpulan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap pesanan demi pesanan adalah dengan menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*). Pada sistem harga pokok pesanan, harga pokok produk/pesanan harus ditentukan segera pada saat suatu pesanan diselesaikan dari proses produksinya. Harga pokok per unit produk merupakan hasil bagi dari total biaya produksi suatu pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari pesanan yang bersangkutan. Hal tersebut menyebabkan harga pokok per unit produk tersebut bisa berbeda untuk setiap pesanan.

Agar sistem pengumpulan biaya pada sistem harga pokok pesanan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, identitas setiap pesanan secara fisik dan kegiatan pengerjaannya harus diidentifikasi secara terpisah. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah Harga Pokok Produk dari salah satu produk yang dihasilkan, yang terjadi setelah produk selesai dikerjakan. Produk tersebut adalah POWER XXI :



**TABEL VI**  
**HARGA POKOK PENJUALAN**

KODE PERKIRAAN	KODE PRODUKSI	KETERANGAN	MUTASI PROYEK	SUB TOTAL PER PROYEK	GENERAL TOTAL PER PROYEK
411-102	2591	Material	391,323,670	513,082,925	
411-102		Material pembantu	121,759,255		
411-104		Pemakaian material pasir	-		
411-201		Gaji pokok	318,735,225	378,791,220	
411-202		Lembur	4,834,500		
411-203		Uang makan dan Insentif	300,000		
411-204		Pengobatan	3,450,110		
411-206		THRJASPRO & Bonus	26,607,425		
411-208		Tunjangan Proyek	24,863,960		
411-303		Rumah Tangga	-		
411-304		Mesin dan Peralatan	496,803,137		
411-305		Transmission Line	397,073,815	1,676,886,965	
411-306		Sewa Kendaraan	54,730,447		
411-307		Sewa Mesin dan peralatan	6,843,650		
411-308		Sewa bangunan	5,855,000		
411-309		Bangunan	21,673,000		
411-310		Mesin dan Peralatan	2,045,250		
411-311		Kendaraan	34,663,125		
411-312		Inventaris	65,853,900		
411-313		ATK	11,793,850		
411-314		Fotocopy dan jilid	9,476,983		
411-315		Telekomunikasi	278,975		
411-316		Transport	36,849,709		
411-317		Transport kendaraan umum	1,706,500		
411-318		BBM	59,495,691		
411-319		Pajak kendaraan	6,394,550		
411-320		Perijinan lainnya	200,000		
411-321		Riset dan pengembangan	19,200,000		
411-322		Sumbangan sosial	450,000		
411-323		Pengujian produk	30,410,000		
411-324		Packing	12,258,250		
411-325		Ganti rugi/Pesangan	59,621,275		
411-326		Konsumsi	11,522,500		
411-327		Asuransi Umum	297,541,288		
411-328		Listrik	2,059,951		
411-329		Air PAM	73,700		
411-330		Ongkos angkut pembelian	1,201,719		
411-331		Biaya Rumah tangga	20,468,200		
411-332		Administrasi	165,000		
411-333		Overhead tdk langsung lainnya	10,177,500		
411-420		Subcontractor Extern	41,497,220	41,497,220	
411-511		Biaya R&D	1,250,000	2,610,258,330	
411-512		Biaya Telepon	3,550,400		
411-513		Biaya Surat Menyurat	160,440		

Sumber : Laporan Harga pokok Penjualan  
Cost Accounting PT Bukaka Teknik Utama

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa metode pengumpulan biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok adalah Metode Harga Pokok Pesanan. Hal ini sesuai dengan keadaan perusahaan, yang memproduksi setelah mendapat pesanan dari pelanggan. Penggunaan metode ini juga telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Akuntansi Biaya.

#### **4.1.5. Dasar Penilaian Persediaan**

Yang dimaksudkan dengan penilaian persediaan barang adalah menentukan nilai persediaan yang dicantumkan dalam neraca. Persediaan akhir bisa dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara penentuan harga pokok persediaan akhir, tetapi nilai ini tidak selalu nampak dalam neraca. Jumlah yang dicantumkan dalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan.

Dasar penilaian persediaan barang yang digunakan pada perusahaan adalah berdasarkan harga perolehan dengan metode rata-rata bergerak. Berarti harga yang tercermin di neraca merupakan harga perolehan yang sebenarnya. Nilai yang tercantum dalam neraca tersebut adalah merupakan nilai gabungan dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Maka apabila ingin mengetahui berapa nilai persediaan bahan baku harus melihat laporan penjualan mengenai persediaan atau laporan posisi persediaan bahan baku.

Dari uraian diatas diketahui bahwa penilaian persediaan barang yang digunakan pada perusahaan adalah berdasarkan harga perolehan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak

#### **4.2. Tinjauan Atas Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**

Pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi mengenai suatu badan yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu : investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk tujuan tersebut manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi keuangan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Manajemen perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan cara berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan masing-masing. Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut manajemen akan selalu berpedoman pada kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan juga harus tetap berlandaskan pada perlakuan-perlakuan yang terdapat dalam Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi dan juga berpedoman pada kebijakan akuntansi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Dengan pertimbangan dan pemilihan yang perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan, sehingga penetapan kebijakan tersebut

akan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk laporan keuangan dan hasil operasi.

Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut harus memperhatikan terlebih dahulu karakteristik usaha dan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang teliti terhadap jenis-jenis transaksi yang terjadi dalam perusahaan, barulah kemudian dipilih metode akuntansi yang dipandang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha pada periode tertentu. Pada perhitungan laba rugi ini, persediaan yang ada pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA memiliki arti yang penting dalam menyajikan kewajaran laporan keuangan khususnya dalam perhitungan laba rugi. Dikaitkan dengan hal tersebut salah satu tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan adalah penentuan laba rugi periodik (*Income Determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam akuntansi yang bersangkutan.

Dalam proses penyajian laporan keuangan tidak terlepas dari perlakuan akuntansi yang diterapkan masing-masing perusahaan dalam kegiatan usahanya, begitu juga dengan perlakuan akuntansi atas persediaan yaitu mengenai unsur harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan yang digunakan, metode pengumpulan biaya yang diterapkan dan juga mengenai dasar penilaian persediaan.

### *1. Unsur-unsur Harga Pokok*

Dasar utama yang digunakan dalam akuntansi persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayarkan atau yang dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Dalam hubungannya dengan kewajiban perhitungan laba rugi, unsur harga pokok persediaan memiliki pengaruh yang cukup besar. Dalam kaitannya dengan persediaan, biaya persediaan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA meliputi semua biaya pembelian, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*Present Location and Condition*).

Sebagai perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual maka unsur-unsur biaya yang dimasukkan pada saat bahan baku yang diproduksi akan menghasilkan harga pokok barang jadi yang akan dijual. Penting bagi perusahaan untuk memilah-milah biaya-biaya apa saja yang layak dibebankan sebagai harga pokok sehingga dapat menyajikan perhitungan laba rugi yang wajar. Jika unsur-unsur biaya yang tidak layak dibebankan pada saat produksi akan menghasilkan harga pokok penjualan tinggi sehingga akan diperoleh laba kotor yang rendah. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap penyajian perhitungan laba rugi yang tidak wajar.

Unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya tersebut memegang peranan penting sebagai dasar dari harga-harga pokok yang nantinya membentuk harga jual.

Oleh karena itu dapat dikatakan unsur-unsur harga pokok persediaan mempengaruhi perhitungan laba rugi.

## *2. Sistem Pencatatan Persediaan*

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dalam melaksanakan sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual. Dengan menggunakan sistem perpetual maka setiap terjadinya transaksi baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Hal ini dapat memperkecil terjadinya kesalahan dalam menentukan harga perolehan, karena pencatatan persediaan akan mencatat harga perolehan baik pada saat perolehan maupun pada saat penjualan.

Dengan penggunaan sistem perpetual akan menguntungkan perusahaan karena jumlah yang ada di akun persediaan akan merupakan jumlah fisik yang tersedia di gudang. Dengan demikian pada akhir periode akuntansi (pada saat penyusunan laporan keuangan) tidak diperlukan ayat jurnal penyesuaian terhadap persediaan. Perusahaan dalam rangka pengendalian dan pengamanan aktiva perusahaan terutama persediaan barang, melakukan stock opname yang dilakukan oleh petugas gudang. Dengan adanya perhitungan fisik tersebut maka akan memperkecil kesalahan dalam penentuan persediaan bahkan cenderung tidak ada, sehingga pengaruhnya terhadap perhitungan laba rugi tidak bersifat material. Untuk mencatat mutasi persediaan, bagian gudang mempunyai kartu gudang yang menunjukkan kuantitasnya saja tanpa menunjukkan harganya.

Dalam melakukan transaksi baik itu pembelian atau pengadaan barang, penerimaan barang serta penggunaan dan penjualan barang, digunakan

dokumen-dokumen yang mendukung dan menjadi dasar pencatatan transaksi tersebut. Untuk pembelian bahan digunakan Daftar Kebutuhan Material yang berdasarkan pada *Bill Of Quantity/Material Required Plan*, serta untuk pembelian kredit dibuat *Purchase Order*. Untuk penerimaan barang disertai dengan tembusan Surat Jalan dari Supplier dan dibuat Bon Penerimaan Barang. Bon Pemakaian Bahan dibuat untuk permohonan pemakaian bahan yang ada di gudang untuk memproduksi barang pesanan. Sedangkan penyerahan produk ke pemesan didukung oleh *Delivery Order*, serta *Packing List*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan persediaan dapat mempengaruhi kewajaran perhitungan laba rugi.

### *3. Metode Pengumpulan Biaya*

Metode pengumpulan biaya untuk menentukan harga pokok yang diterapkan oleh perusahaan adalah menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*). Pengumpulan biaya dilakukan untuk setiap pesanan demi pesanan. Harga pokok produk/pesanan ditentukan setelah pesanan selesai dari proses produksi. Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA sistem pengumpulan biaya yang dilakukan sudah berfungsi sebagai mana mestinya karena identitas setiap pesanan dan kegiatan pengerjaannya diidentifikasi secara terpisah.

Dalam hubungannya dengan kewajaran laba rugi, dapat dikatakan bahwa Metode pengumpulan biaya untuk menentukan harga pokok mempengaruhi kewajaran laba rugi tersebut.

#### *4. Dasar Penilaian Persediaan*

Dasar penilaian untuk persediaan barang pada perusahaan berdasarkan pada harga perolehan dengan metode rata-rata bergerak. Ini berarti harga yang tercermin pada neraca merupakan harga perolehan yang sebenarnya. Walaupun harga pokok menunjukkan nilai bagi perusahaan pada saat perolehan, harga tersebut bisa cepat ketinggalan jaman (*outdated*) jika terjadi perubahan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa PT BUKAKA TEKNIK UTAMA telah melakukan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lazim untuk persediaan, sehingga menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penulis pada Bab I bahwa :

**“Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan Mempengaruhi Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan Dapat Diterima.”**



## **BAB V**

### **RANGKUMAN KESELURUHAN**

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Dengan maksud pemilik modal berusaha mempertahankan modal yang tertanam atau bahkan menambah jumlah modal tersebut. Tapi dengan adanya krisis moneter yang berkepanjangan, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tantangan yang cukup berat dan untuk kelangsungan hidup perusahaan mereka harus bisa tetap bertahan dan menghadapi persaingan.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA sebagai salah satu perusahaan yang turut serta dalam persaingan global dan untuk mewujudkan misi perusahaan yang menjadikan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA sebagai perusahaan rekayasa terkemuka dalam industri dan infrastruktur berusaha menetapkan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, kebijakan serta program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Perusahaan juga melaksanakan aliansi strategis, meningkatkan keunggulan dalam inovasi, meningkatkan kreativitas dan kualitas produk serat pelayanan.

Dalam menjalankan bidang usahanya PT BUKAKA TEKNIK UTAMA mempunyai berbagai macam persediaan. Bagi perusahaan persediaan mempunyai arti yang sangat penting dibandingkan dengan aktiva lainnya karena jumlah dan jenisnya yang cukup banyak dan berperan sebagai sumber utama pendapatan yaitu melalui penjualan. Persediaan juga mempunyai arti finansial yang penting karena secara langsung berpengaruh terhadap laba perusahaan dan penentuan posisi keuangan. Hal

ini dilihat dari segi peranan persediaan yang memiliki posisi rangkap yaitu sebagai salah satu komponen aktiva lancar dalam neraca dan sebagai salah satu komponen dalam perhitungan laba rugi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan.

Adapun objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah PT BUKAKA TEKNIK UTAMA yang berlokasi di Jalan Raya Bekasi Cibinong Km. 19,5 Cileungsi, Bogor 16820. PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa rekayasa dan pembangunan bidang infrastruktur.

Maksud dan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengevaluasi perlakuan/kebijakan akuntansi atas persediaan serta untuk meneliti pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan .

Untuk mendapatkan data atau bahan yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua macam metode penelitian : studi kepustakaan yaitu mencari informasi dengan cara membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas, dan metode lapangan yaitu dengan cara meninjau langsung ke perusahaan yang diteliti dan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA memproduksi alat-alat berat yang dalam menghasilkan produknya berdasarkan pada pesanan, baik pesanan yang berasal dari dalam negeri maupun pesanan yang berasal dari luar negeri. Untuk menjalankan usahanya PT BUKAKA TEKNIK UTAMA memerlukan berbagai macam persediaan. Perlakuan akuntansi atas persediaan yang meliputi unsur-unsur harga pokok, sistem pencatatan, metode alokasi biaya, serta dasar penilaian persediaan tergantung dari

kebijakan yang ditentukan masing-masing manajemen perusahaan. Kebijakan tersebut harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, dan pemilihannya perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan, sehingga penetapan kebijakan tersebut akan dapat memberikan gambaran mengenai persediaan secara tepat.

Unsur-unsur Harga Pokok yang ditetapkan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA terdiri dari semua pengeluaran, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan perolehan, penyiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya-biaya yang mempengaruhi penentuan harga pokok pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian persediaan dilakukan pencatatan atas mutasi peredaran barang persediaan. Dari pencatatan tersebut, manajemen akan mendapatkan informasi yang akan membantu pengambilan keputusan atas pengalokasian dana yang tertanam untuk barang persediaan. Informasi lain yang dapat diperoleh dari kegiatan pencatatan tersebut adalah untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran barang, saldo persediaan serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Perusahaan dalam melaksanakan pencatatan persediaannya menggunakan sistem perpetual. Setiap transaksi pembelian atau penjualan akan langsung dibukukan pada akun persediaan sehingga mutasi tambah atau kurang akan tampak setiap harinya, sehingga dapat diketahui besarnya jumlah prsediaan setiap saat tanpa adanya perhitungan fisik terlebih dahulu. Walaupun perusahaan dapat mengetahui posisi

persediaan setiap, namun perhitungan fisik barang sesungguhnya tetap dilakukan yaitu setiap akhir tahun pembukuan, tepatnya setiap tanggal 31 Desember. Perusahaan melakukan pemeriksaan fisik setiap satu tahun sekali.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dalam pembuatan produknya, sebelum melakukan proses produksi memerlukan suatu perencanaan yang matang, karena perencanaan produksi yang matang akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Usaha yang dilakukan PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah memproduksi setelah adanya pesanan dari pelanggan. Hal ini menyebabkan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan demi pesanan. Umumnya setiap pesanan merupakan sebuah group yang meliputi sejumlah unit/produk yang sama. Karena itu harga pokok per unit produknya akan merupakan hasil bagi dari total biaya produksi suatu pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari pesanan yang bersangkutan. Sehingga harga pokok per unit produk tersebut bisa berbeda untuk setiap pesanan. Perusahaan dalam menetapkan metode alokasi biaya (harga pokok) untuk persediaan hasil produksinya menggunakan metode rata-rata bergerak.

Dalam menetapkan dasar penilaian persediaan, perusahaan mengambil kebijakan yaitu berdasarkan harga perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Ditinjau dari pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan yang berkenaan dengan akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Unsur Harga Pokok Persediaan

Dalam hubungannya dengan kewajaran perhitungan laba rugi, unsur harga pokok persediaan memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini disebabkan biaya-biaya

tersebut merupakan dasar dari harga-harga pokok yang nantinya membentuk harga jual.

## 2. Sistem Pencatatan Persediaan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dalam melaksanakan sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual. Dengan sistem perpetual ini maka akan memperkecil terjadinya kesalahan penentuan harga perolehan. Karena setiap terjadinya transaksi baik pembelian maupun penjualan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya.

## 3. Metode Pengumpulan Biaya

Perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan untuk menentukan harga pokok produk. Dalam hubungannya dengan kewajaran laba rugi, sistem pengumpulan biaya tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya karena identitas setiap pesanan dan kegiatan pengerjaannya diidentifikasi secara terpisah.

## 4. Dasar Penilaian Persediaan

Dasar penilaian untuk persediaan barang pada perusahaan adalah berdasarkan harga perolehan dengan metode rata-rata bergerak. Berarti harga yang tercermin di neraca merupakan harga perolehan yang sebenarnya, meskipun pada dasarnya harga tersebut bersifat netral.

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa PT BUKAKA TEKNIK UTAMA telah menetapkan akuntansi persediaan mengenai unsur harga pokok, sistem pencatatan, metode pengumpulan biaya, serta dasar penilaian persediaan secara konsisten

*(Consistency Principle)* dalam tahun berjalan atau dengan tahun sebelumnya. Perusahaan juga telah melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan (SAK) yang lazim untuk persediaan, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi. Oleh karena itu hipotesis yang penulis ajukan pada Bab I bahwa :

**“Penerapan Perlakuan Akuntansi Mempengaruhi Kewajaran Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan Dapat Diterima”.**

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **6.1.1. Simpulan Umum**

1. PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah perusahaan nasional pribumi yang didirikan tanggal 25 Oktober 1978 di Jakarta.
2. Dalam melakukan usahanya PT BUKAKA TEKNIK UTAMA berlokasi di Jalan Raya Bekasi Cibinong Km. 19,5 Cileungsi, Bogor. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memproduksi berdasarkan pesanan sesuai spesifikasi pemesan.
3. PT BUKAKA TEKNIK UTAMA merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dan hasil dari proses produksinya adalah alat-alat berat seperti mobil pemadam kebakaran, pompa angguk, dan lain lain.

##### **6.1.2. Simpulan Khusus**

1. Pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA, persediaannya terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan

**persediaan barang jadi. Persediaan barang (produk) jadi yang dihasilkan adalah berupa :**

- 1) Bidang Transportasi : Boarding Bridge, Jembatan Konstruksi Baja, Mobil Pemadam Kebakaran, Catering Truck, Vacuum Tank, Kendaraan Anti Huru Hara.**
  - 2) Bidang Energi : Transmission Tower, Transmission Laine, Power Plant, Pompa Angguk, Oil Separator.**
  - 3) Bidang Telekomunikasi : Servise Operator, Tower Telekomunikasi, Sistem Kontraktor.**
- 2. Unsur-unsur harga pokok persediaan yang mempengaruhi penentuan harga pokok pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.**
  - 3. Perusahaan dalam melakukan pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual. Dengan menggunakan sistem perpetual maka setiap transaksi baik transaksi pembelian ataupun transaksi penjualan barang akan dibukukan langsung pada akun persediaan sehingga mutasi tambah atau kurang akan nampak tiap harinya. Pada akhir tahun pembukuan petugas gudang mengadakan pemeriksaan fisik barang yaitu pada saat pembuatan laporan keuangan.**
  - 4. Metode pengumpulan biaya (harga pokok) yang digunakan oleh perusahaan metode pengumpulan biaya dengan metode harga pokok pesanan. Dengan metode harga pokok pesanan. Dengan metode harga**



pokok pesanan, harga pokok produk/pesanan ditentukan pada saat suatu pesanan selesai dari proses produksi.

5. Dasar penilaian persediaan yang digunakan untuk persediaan adalah dinilai berdasarkan harga perolehan dengan metode rata-rata bergerak.
6. Kebijakan akuntansi pada PT BUKAKA TEKNIK UTAMA mengenai unsur harga pokok, sistem pencatatan, metode pengumpulan biaya serta dasar penilaian persediaan telah ditetapkan dan dilaksanakan secara konsisiten (*Consistency Principle*) dalam tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan juga telah melakuakn perhitungan, pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lazim mengenai persediaan, sehingga menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya pada perhitungan laba rugi.

## 6.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis berusaha untuk memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi perusahaan :

1. Dari upaya yang telah dilakukan oleh PT BUKAKA TEKNIK UTAMA dalam melaksanakan kebijakan akuntansi atas persediaan, telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka penulis menyarankan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan hal tersebut.

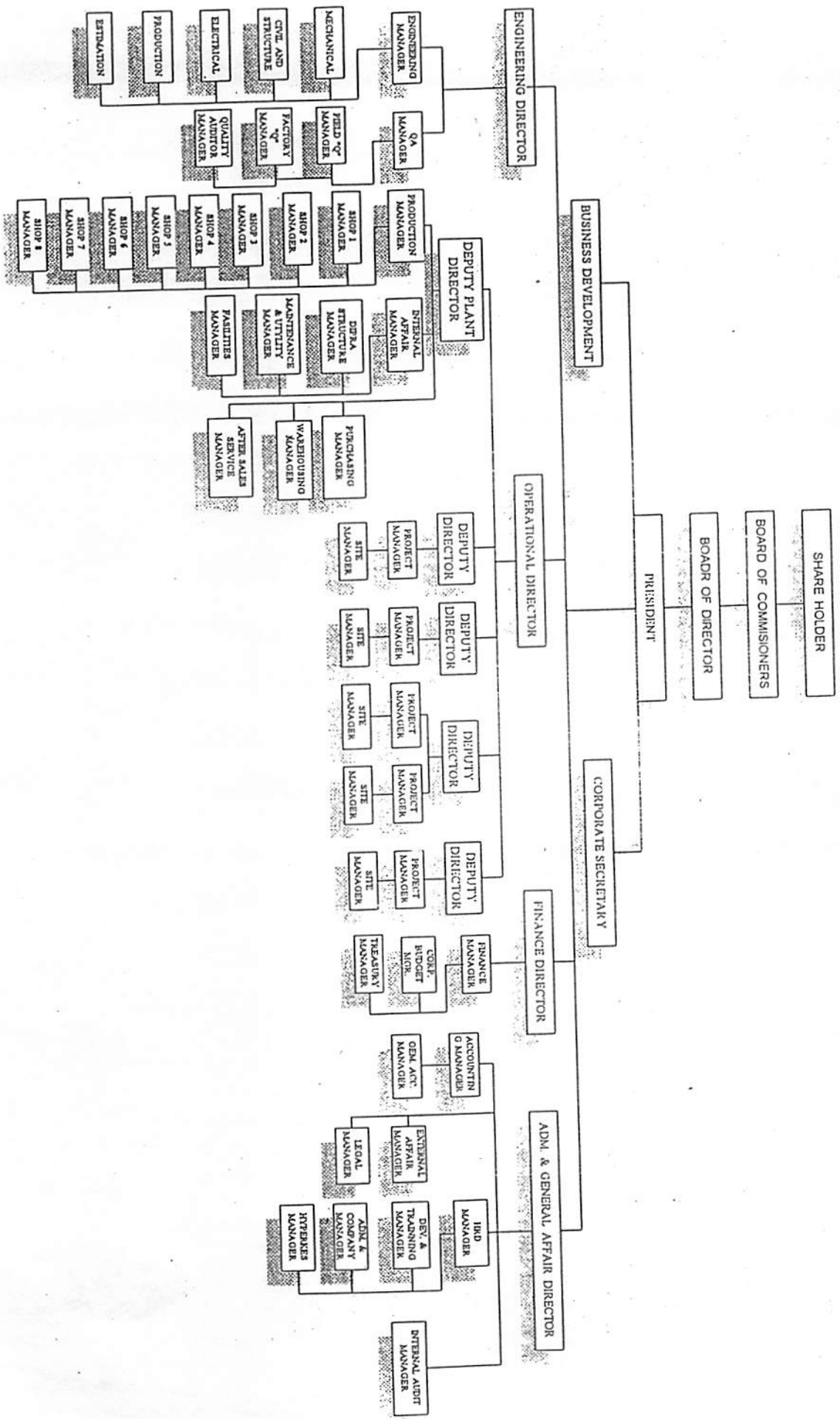
2. Perusahaan dalam rangka pengelolaan dan pengendalian persediaan sebaiknya perhitungannya ditingkatkan dari satu kali dalam setahun menjadi dua kali dalam satu tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ali Machmud, Pengantar Akuntansi 2, Jakarta : Penerbit Gunadarma, 1993.
- 2) Belkoui, Ahmed, Accounting Theory, third edition, New York : Harcourt Brace & Company, 1993.
- 3) Charles T. Hongren, Goerge Foster, Akuntansi Biaya, jilid I, edisi 6, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1992.
- 4) Eldon S. Hendricssen dan Marianus Sinaga, Teori Akuntansi, jilid I, edisi 4, Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 1991.
- 5) Haryono Yusuf, AL Drs.,MBA., Akt., Dasar-Dasar Akuntansi, jilid I, edisi 5, Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN, 1997.
- 6) Hongren, Horrison, Robinso, & Seokusumo, Akuntansi di Indonesia, buku satu, Jakarta : penerbit Salemba Empat, 1994.
- 7) Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, edisi Revisi, Jakarta : Penerbit Liberty, 1992.
- 8) Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1994.
- 9) Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Intermediate : Ikhtisar Teori dan Jawab, bagian satu, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1993.
- 10) M. Munandar. Pokok-Pokok Intermediate Accounting, edisi 6, Yogyakarta, UGM Gajah Mada University Press, 1996.
- 11) M.P. Simangunsong, Akuntansi Dasar Dua, Jakarta : Penerbit Karya Utama, 1995.
- 12) Mulyadi, Akuntansi Biaya, edisi 5, Yogyakarta : Penerbit YKPN, 1993.
- 13) Niswonger, Fess, Warrant, Prinsip-Prinsip Akuntansi, diterjemahkan oleh Marianus Sinaga, jilid 1, adisi 14, Jakarta : Airlangga, 1994.
- 14) R.A. Supriyono, Akuntansi Biaya, edisi II, buku 2, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1996
- 15) Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Jakarta : Penerbit DFE-UI, 1991.

- 16) Soemarsono S.R., Akuntansi Suatu Pengantar, jilid I, edisi 4, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1996.
- 17) Sopyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, edisi I, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada, 1995.
- 18) Standar Akuntansi Keuangan, buku satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1995.
- 19) S. Munandir, Analisa Laporan Keuangan, edisi 4, Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1995.
- 20) Weggandt, Kieso Kell, Accounting Principles Fourth Edition, New York : John Willey & Son Inc., 1995.
- 21) Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, edisi 7, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1995.

STRUKTUR ORGANISASI PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA





pt. Bukaka Teknik Utama

**DAFTAR KEBUTUHAN MATERIAL**

NO :

DIVISI :

NO :

Logisti Lokal

Logistik Pusat

Subkontraktor

Import

NO

Nama Barang / Ukuran

Jumlah

Kode  
ProdukTanggal  
Pemakaian

Asli : Logistik  
 Copy 1 : Man Produksi  
 Copy 2 : Gudang  
 Copy 3 : Pemesan/PPC  
 Copy 4 : Accounting

Manager Produksi

G U D A N G

Ka. Bag. PPC/Ka. Div.

P E M E S A N

BILL OF QUANTITY  
MACHINE MODEL : BAPU C228-185-100


PROJECT : PUMPING UNIT  
DRAWING NO. : M27 - M 00  
PRODUCT CODE : P 058  
CUSTOMER : PT. CALTEX

Written by : AA  
Checked by : Ir.M.C.  
Approved by : Ir.M.C.  
Total order : 30 Unit

Key No.	Part Name / Skels	Post no.	Specification	Length	Matl	Qty Assy	Qty Total	Weight (Kg)	Total	Remark
	Equalizer & Pitman Assy	M27-M 11	WF 500x200x10x16	2322.0	SS41	1	30	208.0	6240.4	
	Equalizer	M27-M 11-01-01	PL T= 12.0 x	242.0	SS41	2	60	4.3	259.9	
		M27-M 11-01-02	PL T= 12.0 x	468.0	SS41	4	120	3.3	396.8	
	Pitman	M27-M 11-02-01	WF 200x125x8x12	2426.0	SS41	2	60	85.2	5109.2	
		M27-M 11-02-02	PL T= 25.0 x	525.0	SS41	2	60	36.1	2163.7	
		M27-M 11-02-03	PL T= 19.0 x	790.0	SS41	4	120	21.2	2545.1	
		M27-M 11-02-04	FB 9 x 38	600.0	SS41	4	120	1.6	194.4	
	BRACKET PITMAN	M2711-002-A-000	FL T= 140.0 x	300.0	FCD 50	2	60	8.0	480.0	
	PIN PITMAN	M2711-004-0-000	Shall ø=( 65.0 ) 3"	252.0	ASB 709	2	60	9.3	559.4	
	GREASE NIPPLE	M27-M 11-03	Grease Nipple PT 1/8"			2	60			
						Sub Total Weight		17948.8 Kg		

	Brake System Assy	M27-M 13	Shall ø=( 12.7 ) 1/2"	874.0	S45C	1	30	0.9	26.2	Dihold
	Rod 1	M04-M13-1	PL T= 36.0 x	103.0	SS41	2	60	1.1	64.6	
	Rod 1	M04-M13-1	Shall ø=( 12.7 ) 1/2"	1418.0	S45C	1	30	1.4	42.5	
	Rod 2	M04-M13-2	PL T= 36.0 x	103.0	SS41	1	30	1.1	32.3	
	Rod 2	M04-M13-2	PL T= 12.0 x	167.5	SS41	2	60	0.6	33.1	
	Arm	M27-M 13-001	PIPE SCH 80 3/4"	103.0	SS41	1	30	0.2	6.9	
	Pin Rivet	M2214-004-0-000	PIN Dia = 22 - 58L			3	90			
	Bolt	M27-M 13-002	Bolt 1/2"-13UNC x 1 1/2" (Std)			4	120			
	Nut	M27-M 13-003	Nut 1/2"-13UNC			4	120			
	Spring Washer	M27-M 13-004	Spring Washer Nom ø 5/8"			4	120			
	Nut	M27-M 13-005	Nut 1/2"-12UNC			3	90			
	Rachel	M4301-003-0-000				1	30		20.0	
						Sub Total Weight		805.7 Kg.		

	Pulley 36"-4C	M27-M 14-001	FL T= 110.5 ID= 160.0 OD	928.4	FC 20	1	30	145.0	4350.0	
	Hub Pulley	M27-M 14-002	Shall ø=( 230.0 )	103.0	SS41	1	30	35.0	1050.0	
	Bolt	M27-M 14-003	Bolt 5/8"-11UNC-4 1/2" Stand Thread			3	90			
	Spring Washer	M27-M 14-004	Spring Washer Nom ø 5/8"			3	90			
	Sec Screw	M27-M 14-005	Set Screw 1/2"-13UNC x 3/4"			1	30			
						Sub Total Weight		6400.0 Kg		


 <p><b>pt. Bukaka Teknik Utama</b>          GARBAHATA DIVISION          Factory : Jl. Raya Bekasi Cibirong Km. 19.5          Cileungsi, Kab. Bogor          Telp. : (021) 8230 401 / 823 1171          Fax. : (021) 8230409 / 823 1151</p>	<h1>SURAT PESANAN</h1>	No. : <u>49/SP/SH-1/XII/99</u> Tgl. : <u>24 Desember 1999</u>
---	------------------------	--

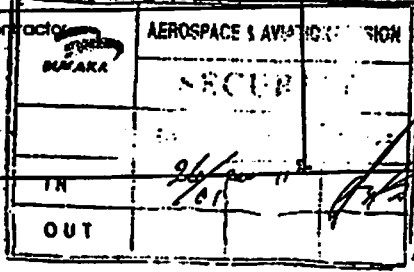
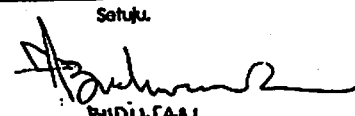
Kepada Yth. Sarat/Tempat  Bp. Budiwan di. Tempat	penyerahan : Pabrik Bukaka DIV. BRB
	Waktu Penyerahan : 28 Desember 1999
	Syarat pembayaran : Cash setelah barang diterima

Dengan ini sdr. diminta untuk menyerahkan bahan/barang dengan sarat-sarat seperti tersebut pada SP ini

Bar. dan Bahan/Barang	Barang / Part		Code Produksi	harga satuan	JUMLAH HARGA
	Nama	Nomor/Spesifikasi			
1	Character display	unit	A - 038	Rp.600.000	Rp.2.400.000
2	Power Supplay	12 V / 10A	A - 038	Rp.450.000	Rp.450.000
	Transportasi dan	Ongkos		Rp.650.000	Rp.650.000
				-----	
				TOTAL	Rp. 3.500.000
Terbilang " Tiga Juta limaratus Ribu Rupiah "					
ketentuan : Biaya tersebut untuk service termasuk komponen & Transportasi					

CATATAN :  
 1. Barang / Bahan tsb. akan diperiksa waktu diserahkan  
 2. Sesuai barang/bahan diserahkan sesuai spesifikasi, kwitansi/debet nota faktur pengalihan agar dijukan dengan mencantumkan nomor/ tanggal SP ini berikut copy SP dan Tanda terima barang/bahan

Cileungsi, 24 Desember 1999  
  
 ( TATO WIDYANTO ) 19/12/99

Asli : Leveransir / Sub Contractor Merah : Manager Produksi Kuning : Keuangan Pusat Biru : Accounting Hijau : Gudang Putih : File Pemasaran	 <p style="text-align: center;">AEROSPACE &amp; AVIATION DIVISION                  SECURITY</p> <p style="text-align: center;">26/12/99</p>	Setuju.  BUDIWAN Ttd / stempel perusahaan / Leveransir
--	--	---


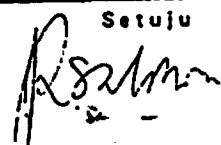


YAYASAN BUKAKA BAKRIE GUNANUSA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INDUSTRI Jln. Raya Bekasi Negerong Cileungsi Kab. Bogor Tm. 5201877 Fax 520521 - 5201878	<h2 style="margin: 0;">ORDER PEMBELIAN</h2>	030/P/LPPI-BTU/93 No. .... 23 Agustus 1993 Tgl. ....
---	---	---

Kepada Yth. <b>PT. Bukaka Teknik Utama</b> di Cileungsi . v.p. : Bapak. Irsai KSP .	Syarat/tempat penyerahan, <b>LPPI - BURAKA FACTORY</b>
	Waktu penyerahan : 07 (tujuh) hari, setelah order diterima .
	Syarat pembayaran : 01 (satu) bulan, setelah berita acara penerimaan barang .

Dengan ini sdr. diminta untuk menyerahkan bahan/barang dengan syarat-syarat seperti tersebut pada OP ini.

Banyak barang	Barang / Part.		Code Produksi	Harga satuan	JUMLAH HARGA
	Nama	Nomor/Spesifikasi			
	Pekerjaan Couster Weight II sesuai No. Gambar sebagai berikut .				
No.	No. Gambar	Quantity	Kode Prod.	Harga/buah	Total Harga
1.	102 - 5052	8	R037	419.250,00	3.354.000,00
2.	41 - 2638	16	R037	87.500,00	1.400.000,00
3.	102 - 5049	16	R037	76.450,00	1.223.200,00
<b>JUMLAH</b>					<b>5.977.200,00</b>
Keterangan : Harga meliputi Proses & Material . Lima Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Rupiah .					

<b>CATATAN :</b> 1. Barang/Bahan tsb. akan diperiksa waktu diserahkan. 2. Sesudah barang/bahan diserahkan sesuai spesifikasi, kwitansi/debet nota/faktur penagihan agar diajukan dengan mencantumkan nomor/ tanggal OP ini berikut copy OP dan tanda terima barang/bahan.	23 Agustus 1993 Cileungsi, .....  <b>Teddy Herianto .</b>
Asli : Leveransir / Sub Contractor Kuning : File Logistik	Setuju  Ttd / stempel perusahaan/leveransir

# SURAT JALAN

Pembawa :  
 Budiwan  
Diserahkan:  
 Pabrik Bukaka  
 DIV. BRB  
Tgl:  
 26-1-2000

No.	Nama Barang	Banyak bahan/barang
1.	Caracter display unit	4 pcs
2.	Power Suplay 12 V/ 10 A	1 pcs

*Utto Wisnu*  
 Tgl. 22/1/00

Pembawa  
 Cilengsi, 26-1-2000

*Budiwan*  
 (Budiwan)

	STATUS	PAPAF TGL
QC	PASS/HOLD/REJECT PASS	<i>[Signature]</i> 26/01/00
SHOP I	II. NO	

Catatan  
 test by P' Sufal

	AEROSPACE & AVIATION DIVISION		
	SECURITY		
IN	26/01/00	11:30	<i>[Signature]</i>
OUT			



BUKTI PENERIMAAN BARANG

CASH  CREDIT

ACCOUNTING

No. BRB	A/004
Tanggal	1/26-01
No. Faktur	

PO: SP/0009/BRB/SH-1/01/99  
 Supplier: Budaya

Kode Barang	C.P.	NAMA BARANG	Ukuran	UNIT	SATUAN	Harga Satuan	Total
	A038	Character Display Unit		1	Pcs	600.000	
		Power Suplay 12V 10A		1		450.000	✓
		Biaya Transportasi				650.000	
		II. 4046					

Indogudang Elektrik BRB (Pp. Syaeful H.)

Accounting	Diperiksa oleh	Diterima oleh	Diperiksa oleh	Accounting
Kebangan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
Produk	Logistik	Taco Gudang	Quality Control	Suprap

27-Janu



**BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG**  
**MATERIAL TOWER Tipe E70 sebanyak 1 unit**  
**Proyek Excelcomindo PO No.4500013857**  
**Tanggal 19 November 1999**

Site No. 2514.....Lokasi: Bedugul - Bali

Pada hari ini, ~~JUM'AT~~, tanggal .....19.....bulan November 1999, antara pihak-pihak :

- 1. PT. Bukaka Teknik Utama (PT. Bukaka) Farhan
- 2. PT. Excelcomindo Pratama (PT. Excelcom) Darwan

Telah sepakat mengadakan serah terima barang yaitu 1 (satu) unit Self Supporting Tower tipe E 70 lengkap dengan, Bolts, Nuts, Plain Washer dan Spring Washer.

Barang tersebut diatas telah dicek ulang oleh pihak PT. Excelcom dengan disaksikan oleh Expedisi PT Samudera Dian Pratama mewakili PT. Bukaka di lokasi /Gudang site PT. Excelcom Bedugul, Bali.

Setelah Berita Acara ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, maka segala kekurangan yang mungkin terjadi kemudian bukan menjadi tanggung jawab PT. Bukaka. Dan untuk selanjutnya, setelah pemeriksaan dan penyerahan ini, keamanan dan kelengkapan Material Tower tersebut akan menjadi tanggung jawab PT. Excelcom.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk keperluan selanjutnya.

Bedugul, November 1999

Diserahkan oleh,  
PT. Samudera Dian Pratama

PT. Bukaka Teknik Utama

Diterima oleh,  
PT. Excelcomindo Pratama



Farhan

Darwan

NOTE : BEKURANGAN MATERIAL TOWER 70 m, SEBANYAK 5 PCS  
 (1) + 83 R  
 + 206  
 + 351  
 (2) MUR-BAUT : M 12-35 SEBANYAK 500 PCS

# PT. BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) INDONESIA

# PURCHASE ORDER

No. P09968 / 181 / 99

BANDAR LAMPUNG

Jl. Raya Bakauheni KM. 15 Tarahan  
Tel 62 - (0721) 31545  
Fax 62 - (0721) 31577

KERTAPATI - PALEMBANG

Jl. Stasiun Kereta Api  
Tel 62 - (0711) 512617  
Fax 62 - (0711) 511388

000054 BUKAKA TEKNIK UTAMA PT  
JL. RAYA PASAR MINGGU 17A  
JAKARTA INDONESIA

PAGE : 1

DATE: 3/09/99

846

### DELIVERY DETAILS :

### PENYERAHAN GUDANG TARAHAAN

Ph: 3802177  
Fax: 3801678

IR. IMRON ZUBAIDI

Contract established by this order comprises :

barang-barang ini mengacu pada perjanjian yang telah disepakati.

Pos Item	Banyaknya Quantity	Uraian / Description	Part / Part No.	Harga Satuan / Unit Price	Stock No / Purch Req.
----------	--------------------	----------------------	-----------------	---------------------------	-----------------------

Menunjuk Surat Penunjukan Pelaksanaan Pengadaan  
 Roll Idler Nomor: 281/3-6300/SRT/IX/99  
 Tanggal : 09 September 1999  
 Penawaran Sdr.No.: 142-Rev/BTU-AH/08/99  
 tanggal : 26 Agustus 1999  
 Garansi : 12 (duabelas) bulan pemakaian.

000137711

1	6	EA	ROLLER, CONVEYOR 25MM SHAFT DIA; 6IN ROLL DIA; 685MM ROLL LG; 54IN BELT W; STEEL; RETURN IDLER; C6 CEMA CLASS		
---	---	----	--	--	--

PART NUMBER: HAAK 2560685  
 TARAMESC 2560685  
 36.46.32.685.9  
 995,000.00  
 UNIT PRICE: 5,970,000.00  
 TOTAL VALUE:  
 DUE DATE/TGL Terima: 31/10/99

000137695

2	20	EA	ROLLER, CONVEYOR 35MM SHAFT DIA; 6IN ROLL DIA; 600MM ROLL LG; 66IN BELT W; STEEL; TROUGH IDLER; E6 CEMA CLASS		
---	----	----	--	--	--

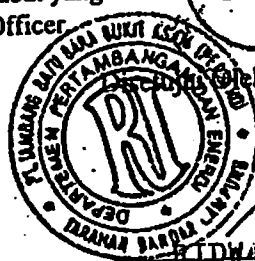
PART NUMBER: HAAK 3560600  
 TARAMESC 3560600  
 36.46.32.600.9

Penempatan Pesanan ini tidak berlaku tanpa ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.  
This Purchase Order is invalid without the signature of Approving Officer.

Rekanan/Vendor


PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA

Eko Ariwandono



Authorized by

KIDWAN ADWAN

 <b>P.T. BUKAKA TEKNIK UTAMA</b> KAWASAN INDUSTRI BUKAKA CILEUNGSI - BOGOR Tel: 021-8231155 Fax: 021-8231145	P/L No.	03/1/2000
	DATE	09 - 02 - 2000
	JOB NO.	P.O No. 9908/481/99
	PROJECT	PTBA

## PACKING LIST

To : **PT. TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) INDONESIA**  
 Jl. Raya Bakauheni Km. 15 Tarahan  
 Bandar Lampung

Reference :

No.	Description/Specification	Quantity	Unit	Size	Weight	Remarks
1	ROLLER CONVEYOR	6	Pcs	25mm; 6in 685mm; 54in		
2	ROLLER CONVEYOR	20	Pcs	35mm; 6 in 800mm; 68 in		
3	ROLLER CONVEYOR	40	Pcs	35mm; 6 in 500mm; 54 in		
4	ROLLER CONVEYOR	40	Pcs	35mm; 152mm; 650mm; 72 in		
5	ROLLER CONVEYOR	3	Pcs	25mm; 152mm; 1600mm; 1400mm		
6	ROLLER CONVEYOR	10	Pcs	25mm; 152mm; 990mm		
7	ROLLER CONVEYOR	10	Pcs	40mm; 8in; 205mm		
8	ROLLER CONVEYOR	2	Pcs	25mm; 152mm; 1905mm; 1676mm		

Note :

**PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM**  
 (PERSERO)  
 TARAHAN - BANDAR LAMPUNG

**RECEIVING**

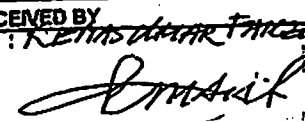
TANGGAL 09-02-00

SUBMITTED BY

CHECKED BY

RECEIVED BY



RECEIVED BY  


PT BUKAKA TEKNIK UTAMA  
BALANCE SHEET  
DECEMBER 31, 1998 AND 1999

	<u>ASSETS</u>		<u>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS'EQUITY</u>	
	1999	1998	1999	1998
<b>CURRENT ASSETS</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Cash and cash equivalents	161.355.385.834	75.597.698.894	Bank loans	2.150.700.000
Time deposits	11.191.607.052	12.117.596.296	Commercial papers-net	32.968.080.642
Short-term investments-net	125.854.300	106.010.200	Account payable	
Account receivable			Trade	73.947.951.410
Construction and non construction-net	196.553.353.200	130.936.321.242	Affiliates	19.445.723.515
Affiliates	8.991.262.357	6.385.671.784	Others	9.198.573.269
Others	1.980.225.231	3.488.896.109	Taxes payable	25.573.536.220
Uncompleted construction contracts	117.332.972.370	102.025.915.469	Advances from customers	19.597.236.614
Inventories	114.500.370.942	45.506.787.206	Accrued expenses	18.316.233.675
Advances to suppliers	46.781.562.430	20.314.753.097	Current maturities of obligations under capital lease	5.804.081.900
Prepaid tax and expenses	15.698.890.062	10.158.561.709		
<b>Total Current Assets</b>	<b>674.511.483.778</b>	<b>406.638.212.006</b>	<b>Total Current Liabilities</b>	<b>207.002.117.245</b>
<b>PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT</b>			<b>LONG TERM DEBTS-net of current maturities</b>	
Carrying value	224.151.835.786	100.984.341.006	Banks and financial institutions	
Less accumulated depreciation	( 43.958.818.624 )	( 28.208.519.686 )	Obligations under capital lease	
<b>Net book value</b>	<b>180.193.017.162</b>	<b>72.775.821.380</b>	<b>Total Long Term Debts</b>	<b>392.197.995.519</b>
			<b>SUBORDINATED LOAN</b>	<b>25.284.100.000</b>
			<b>MINORITY INTEREST IN CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>	<b>36.011.943.814</b>
<b>OTHER ASSETS</b>			<b>STOCKHOLDERS'EQUITY</b>	
Deferred charges-net	41.480.285.563	31.523.924.552	Capital stock	
Guarantee deposits	5.321.440.028	5.537.055.919	Authorized	
Due from directors and employees	14.346.556.447	2.375.259.796	Issued and fully paid	70.306.000.000
Others	9.442.756.606	7.730.776.092	Capital paid in excess of par value	115.247.996.000
			Retained earnings	79.245.387.006
<b>Total Other Assets</b>	<b>70.591.083.644</b>	<b>47.167.016.359</b>	<b>Total Stockholders'Equity</b>	<b>264.799.383.006</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>925.295.539.584</b>	<b>526.581.049.745</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS'EQUITY</b>	<b>925.295.539.584</b>

Sumber : Laporan Keuangan  
PT BUKAKA TEKNIK UTAMA



**PT BUKAKA TEKNIK UTAMA**  
**STATEMENTS OF INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1999 AND 1998**

	1999	1998
<b>CONSTRUCTION AND NON CONSTRUCTION CONTRACT REVENUE AND KSO REVENUE</b>	392.267.745.390	270.124.136.781
<b>COST OF GOOD SOLD</b>	222.736.117.746	191.582.220.246
<b>GROSS PROFIT</b>	169.531.627.644	78.541.916.535
<b>OPERATING EXPENSES</b>		
Selling	7.734.444.772	5.860.665.266
General and Administrative	19.731.579.658	17.374.161.237
<b>Total Operating Expenses</b>	27.466.024.430	23.234.826.503
<b>INCOME FROM OPERATION</b>	142.065.603.214	55.307.090.032
<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>		
Interest expenses-net	( 27.646.692.279)	( 13.113.174.783)
bank charges	( 5.990.190.594)	( 2.855.457.393)
Provision for doubtful account	( 1.339.404.078)	( 868.250.506)
Loss on foreign exchange-net	( 11.621.995.387)	( 3.459.949.591)
Donation to Yayasan Dana Sejahtera Mandiri	( 1.432.887.884)	
Miscellaneous-net	1.116.118.712	1.813.703.574
<b>Other Charges -net</b>	( 46.914.981.510)	( 18.483.128.699)
<b>INCOME BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX</b>	95.150.621.704	36.823.961.333
<b>PROVISION FOR INCOME TAX</b>	32.378.086.800	11.032.713.700
<b>INCOME BEFORE MINORITY INTEREST</b>	62.772.534.904	25.791.247.633
<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES</b>	( 17.335.257.323)	2.705.777.907
<b>NET INCOME</b>	45.437.277.581	28.497.025.540

Sumber : Laporan Keuangan  
PT BUKAKA TEKNIK UTAMA



# **PT BUKAKA TEKNIK UTAMA TRAINING CENTER**

**SARANA MENINGKATKAN KUALITAS KETRAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Jl. Raya Bekasi Cibinong Km. 19,5 Cileungsi, Bogor Tlp. 823.0401 Fax. 823.0409

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : Q.23 / BTU - TRN / 0300

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA menerangkan bahwa:

**N a m a : Putu Rintis Suastini**

**NIM : 022195160**

**Jurusan : Akutansi**

**Universitas : Pakuan**

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Riset di PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA , dari tanggal 7 Februari 2000-7 Maret 2000, dengan hasil *baik*.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cileungsi, 23 Maret 2000  
PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA

 **PT BUKAKA TEKNIK UTAMA  
TRAINING CENTER**

**Drs. R U K M A N A**  
Ka. Pendidikan dan Pelatihan